

**RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA**

SKRIPSI

Oleh :

INDAH WAHYUNI

NPM 1603110228

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **INDAH WAHYUNI**
N P M : 1603110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA

Medan, 13 Agustus 2020
PEMBIMBING


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom


DEKAN
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **INDAH WAHYUNI**
N P M : 1603110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020
W a k t u : 08.30 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom** (.....)
PENGUJI II : **ELVITA YENNI, S.S, M.Hum** (.....)
PENGUJI III : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



PERNYATAAN



Dengan ini saya **INDAH WAHYUNI**, NPM : 1603110228, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.

2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Juli 2020

METERAI
TEMPEL
Tgl. 20
3A81AAHF56115200
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Menyatakan

Indah Wahyuni

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahil'alaamiin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka”. Salam dan shalawat tercurah kepada kepada Nabi Muhammad SAW, semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dorongan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini menjadi media bagi peneliti untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan skripsi ini peneliti persembahkan kepada yang teristimewa kedua orang tua peneliti **Ayahanda Basyaruddin** yang merupakan sosok ayah yang sangat disiplin dan sabar dalam membimbing serta memberikan banyak pelajaran hidup, dukungan berupa moril, materi serta doa untuk anak bungsunya ini dan **Ibunda Almh.Painem** tercinta yang sebelum kepergiannya tepat sebulan yang lalu, selalu melangitkan doa – doa baik untuk peneliti serta memberikan perhatian, kasih sayang, dorongan moril dan materi

untuk peneliti dalam menjalankan perkuliahan hingga pada tahap penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M,SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku WD I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku WD III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi peneliti yang selalu memberikan pengarahan serta waktunya untuk membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen FISIP yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Seluruh pegawai Biro dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara yang telah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan sampai saat ini.

9. Bapak Prof.Dr.Yusnadi,MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan yang telah memberikan izin riset dalam skripsi ini.
10. Bapak Dr.Sudirman,SE,M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan.
11. Para staff admin bagian Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
12. Para narasumber yang telah membantu saya dalam menyediakan waktu luang untuk saya wawancara.
13. Brother Bayu Eka Syahputra, sister Ella, sister Dinda Wulan Suci dan sister Anggun Citra Ningsih yang telah membimbing saya serta memberikan dukungan moril beserta materi.
14. Adik sepupu saya Rafa Malika Pratama dan Aufar Dzahfari yang telah menghibur saya dikala mengerjakan skripsi ini.
15. Abangda Roi Brahmi selaku partner dalam mengerjakan skripsi ini yang telah memberikan dukungan serta inspirasi yang tak henti-hentinya.
16. Teman – teman terkasih Indah Pratiwi, Melinda Puspa, Dita Indah Sari, Prilia Riski yang selalu memberikan dukungan dan membantu saya dalam menyelesaikan Skripsi.
17. Teman - teman seperdopingan Sri Astuti Handayani dan Venna Melinda Sari yang telah berbagi suka duka dalam proses pengerjaan skripsi ini.
18. Teman saya Siti Sarah dan bang Puyuh selaku pasangan yang telah menyediakan tempat tongkrongan untuk mengerjakan skripsi saya.

19. Seluruh teman – teman di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara angkatan 2016, yang selalu bersama – sama disaat suka maupun duka sekaligus saya sangat senang sekali rasanya dapat mengenal kalian semua.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Peneliti menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu peneliti sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT peneliti menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa, mohon maaf atas segala kekurangan peneliti ucapkan Terima Kasih sebanyak-banyaknya.

Medan, 28 Juli 2020

Peneliti

Indah Wahyuni

RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA

INDAH WAHYUNI

NPM : 1603110228

ABSTRAK

Beberapa waktu lalu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim meluncurkan sebuah program yang disebut “Merdeka Belajar” yang ditujukan bagi Universitas/Perguruan Tinggi yang disebut juga dengan istilah Kampus Merdeka”. Wacana yang disampaikan Mendikbud terkait Kampus Merdeka memiliki empat kebijakan dilingkup perguruan tinggi, yakni (1) Pembukaan prodi baru, yang dimana program ini memberikan otonomi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program studi (prodi) baru, (2) Sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH), (4) Hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Sistem Kredit Semester (SKS). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Dimana seluruh narasumber mengetahui wacana kampus merdeka yang telah disampaikan Mendikbud beberapa waktu lalu namun dari hasil wawancara yang dilakukan secara lebih mendalam terdapat lima orang yang hanya menyetujui dan tiga orang yang tidak menyetujui kampus merdeka tersebut.

Kata Kunci: *Respon Mahasiswa, Unimed, Wacana, Kampus Merdeka*

RESPONSE OF MEDAN STUDENTS OF THE MEDAN STATE UNIVERSITY ON THE INDEPENDENT CAMPUS DISCOURSE

INDAH WAHYUNI

NPM: 1603110228

ABSTRACT

Some time ago, Minister of Education and Culture (Mendikbud) Nadiem Makarim launched a program called “Merdeka Belajar” aimed at universities/colleges which is also called the Independent Campus. The discourse conveyed by the Minister of Education and Culture related to the Independent Campus has four policies in the scope of tertiary institutions, namely (1) Opening of new study programs, where the program provides autonomy for State Universities (PTN) and Private Universities (PTS) to conduct opening or establishment of new study programs (study programs), (2) Higher education accreditation system, (3) Freedom for PTN Public Service Agency (BLU) and Work Unit (Satker) to become PTN Legal Entity (PTN BH), (4) Right to students to take courses outside the study program and make changes to the definition of the Semester Credit System (SKS). The purpose of this research is to find out how the Students of Medan State University about the Independent Campus Discourse. Data collection techniques used in this study used several methods including library research, observation, interviews and documentation. This data analysis technique uses a qualitative descriptive method that is used to describe a situation that is temporarily running at the time of the study and examine the causes of a particular symptom, then analyzed by carrying out a conceptual examination of a statement so as to obtain clarity of the meaning contained in the statement the. Where all the informants were aware of the discourse of an independent campus that had been delivered by the Minister of Education and Culture some time ago but from the results of interviews conducted in more depth there were five people who only agreed and three people who did not approve of the independent campus.

Keywords: *Students Response, Unimed, Discourse, Merdeka Campus*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Pembatasan Masalah	3
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	4
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II URAIAN TEORITIS	6
2.1. Komunikasi.....	6
2.1.1 Definisi Komunikasi	6
2.1.2 Tingkatan Proses Komunikasi	8
2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi	10
2.1.4 Fungsi Komunikasi	11
2.2. Opini Publik.....	12
2.2.1 Pengertian Opini Publik.....	12
2.2.2. Karakteristik Opini Publik	13
2.2.3. Unsur-Unsur Dalam Opini Publik	14
2.2.4. Proses Terbentuknya Opini Publik	14

2.2.5. Elemen-Elemen Dalam Opini Publik	15
2.3. Respon	16
2.3.1. Pengertian Respon	16
2.3.2. Macam-Macam Respon	17
2.3.3. Faktor-Faktor Terbentuknya Respon	17
2.3.4. Teori Stimulus – Respon.....	18
2.4. Mahasiswa	20
2.4.1. Pengertian Mahasiswa	20
2.6. Universitas Negeri Sumatera Utara (UNIMED)	21
2.7. Wacana	21
2.8. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Mengenai wacana Kampus Merdeka.....	23
2.8.1. Pembukaan Prodi Baru	24
2.8.2. Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi.....	25
2.8.3. Kemudahan Menjadi PTN-BH	26
2.8.4. Hak Belajar 3 Semester di Luar Prodi	26
2.9. Pelaksanaan	27
2.9.1. Peran Pihak - Pihak Terkait	27
2.9.2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	54
3.1. Jenis Penelitian	54
3.2. Kerangka Konsep	54
3.3. Definisi Konsep	55
3.4. Kategorisasi Penelitian	57
3.5. Informan Atau Narasumber	57

3.6. Teknik Pengumpulan Data	59
3.7. Teknik Analisis Data	60
3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	61
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
4.1. Hasil Penelitian.....	62
4.2 Pembahasan	78
BAB V PENUTUP	86
5.1. Simpulan.....	86
5.2. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Unsur Terbentuknya Respon.....	19
Bagan 3.1. Kerangka Konsep.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian.....	57
Tabel 4.1. Data Narasumber.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang ikut menopang berdirinya sebuah peradaban yang disebut dengan suatu bangsa. Keberadaan lembaga pendidikan dalam suatu negara merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan kunci pokok kemajuan suatu negara, semakin maju lembaga pendidikan suatu negara maka akan semakin maju pula peradaban suatu negara yang bersangkutan.

Sebagai suatu metode dalam upaya mengembangkan keterampilan, kebiasaan dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang lebih baik, pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masa kini, bahkan di era globalisasi tingkat pendidikan memengaruhi daya saing baik perseorangan maupun daya saing bangsa di kancah internasional, salah satu bagian pokok dari pendidikan adalah proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan merupakan usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada tingkat yang lebih tinggi yakni pendidikan di Universitas/Perguruan Tinggi sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No.12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dimana pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran yang strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan sekaligus menerapkan nilai humaniora, kebudayaan serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, guna meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi disegala bidang maka diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat menghasilkan intelektual, ilmuan (profesional) yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa. Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran melalui aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal dan relevan.

Pada 24 Januari 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim meluncurkan sebuah program yang disebut “Merdeka Belajar” yang ditujukan bagi Universitas/Perguruan Tinggi yang disebut juga dengan istilah “Kampus Merdeka”. Wacana yang disampaikan Mendikbud terkait Kampus Merdeka memiliki empat kebijakan dilingkup perguruan tinggi, yakni (1) Pembukaan prodi baru, yang dimana program ini memberikan otonomi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau

pendirian program studi (prodi) baru, (2) Sistem akreditasi perguruan tinggi, (3) Kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH), (4) Hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi Sistem Kredit Semester (SKS).

Nadiem mengatakan pelaksanaan Kampus Merdeka ini akan segera diluncurkan, hal ini hanya akan mengubah Peraturan Menteri dan tidak mengubah Peraturan Pemerintah ataupun UUD. Dimana kampus merdeka ini merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk menemukan aspek-aspek yang baru yang terkait dengan respon mahasiswa terhadap kebijakan dalam judul skripsi “Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka”.

1.2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dan mempersempit ruang lingkup sehingga tidak mengaburkan penelitian maka batasan permasalahan pada penelitian ini ditujukan pada “Mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) stambuk 2017” dan kajian dalam penelitian ini yaitu “Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah stambuk 2017 terhadap wacana Kampus Merdeka”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya pembuatan peraturan yang dilakukan sehingga mampu berjalan dengan baik dikarenakan adanya partisipasi berupa respon mahasiswa terkait Kampus Merdeka, sekaligus dapat memberikan sumbangan wawasan keilmuan khususnya ilmu komunikasi dan opini publik.
- b. Secara praktisi, diharapkan dapat memberikan gambaran wacana mengenai Kampus Merdeka, sekaligus sebagai tugas akhir bagi penulis guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- c. Secara akademis, diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengembangan ilmu pengetahuan serta bahan bandingan bagi calon peneliti selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengetahui gambaran mengenai hal apa saja yang akan dipaparkan dalam skripsi ini, berikut merupakan sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan paparan dari latar belakang masalah pembatasan masalah perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEOROTIS

Merupakan uraian yang menguraikan tentang komunikasi, opini public, respon, mahasiswa, wacana Mendikbud mengenai kampus merdeka.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta deskripsi ringkas objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan terkait hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Yang terdiri atas simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

Kerlinger menyebutkan teori adalah himpunan konstruk (konsep), definisi dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel untuk menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut (Rakhmad, 2004:6).

Menurut Hoy & Miskel teori adalah seperangkat konsep, asumsi dan generalisasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan dan menjelaskan perilaku dalam berbagai organisasi (Sugiyono, 2010:55).

Menurut Siswoyo teori adalah seperangkat konsep dan definisi yang saling berhubungan yang mencerminkan suatu pandangan sistematis mengenai fenomena dengan menerangkan hubungan antar variabel yang bertujuan untuk menerangkan dan meramalkan fenomena (Mardalis, 2003:42).

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa teori yang berkaitan dengan respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap wacana Kampus Merdeka.

2.1. Komunikasi

2.1.1 Definisi Komunikasi

Secara etimologis komunikasi bersal dari bahasa inggris *communication* dan kata ini bersumber pada kata *comunis*. Perkataan *comunis* tersebut tidak ada kaitannya dengan partai komunis, arti *comunis* disini adalah sama dalam kata arti

makna, yakni sama makna mengenai satu hal. Komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

Sementara secara terminologis istilah komunikasi berarti proses penyampaian atau pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlihat dalam komunikasi itu adalah manusia. Komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan (Tommy, 2006:5).

Menurut Budi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (2010:9-10), menjelaskan komunikasi sebagai berikut :

- a. Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan (ada tahapannya) serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.
- b. Komunikasi adalah suatu upaya yang disengaja serta mempunyai tujuan. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.
- c. Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat. Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topic pesan yang disampaikan.

- d. Komunikasi bersifat simbolis. Komunikasi pada dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Lambang yang paling umum digunakan dalam komunikasi antar manusia adalah bahasa verbal dalam bentuk kata-kata, kalimat, angka-angka atau tanda lainnya.
- e. Komunikasi bersifat transaksional. Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan yaitu memberi dan menerima, dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang dan porsional.
- f. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu, maksudnya ialah bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama. Dengan adanya berbagai produk teknologi komunikasi seperti telepon, internet dan lainnya, faktor ruang dan waktu tidak lagi menjadi masalah dalam berkomunikasi.

2.1.2 Tingkatan Proses Komunikasi

Menurut Denis McQuail dalam Budi (2010:10-11) proses komunikasi dalam masyarakat berlangsung dalam 6 tingkatan yaitu sebagai berikut :

- a. Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) yaitu proses pengolahan informasi melalui pancaindra dan sistem syaraf. Contoh: berpikir, merenung, menggambar, menulis, dan lainnya.
- b. Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) ialah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara langsung antara seseorang dengan orang lainnya misalnya percakapan tatap muka, korespondensi, percakapan melalui telepon, dan sebagainya.

- c. Komunikasi dalam kelompok (*group communication*) yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung diantara suatu kelompok. Pada tingkatan ini, setiap individu yang terlibat masing-masing berkomunikasi sesuai dengan peran dan kedudukannya dalam kelompok. Pesan atau informasi yang disampaikan juga menyangkut kepentingan seluruh anggota kelompok, bukan bersifat pribadi misalnya perbincangan antara ayah, ibu dan anak dalam keluarga, diskusi guru dan murid di kelas, dan sebagainya.
- d. Komunikasi antar kelompok/asosiasi. Yakni kegiatan komunikasi yang berlangsung antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Jumlah pelaku yang terlibat boleh jadi hanya dua atau beberapa orang, tetapi masing-masing membawa peran dan kedudukan sebagai wakil dari kelompok/asosiasinya masing-masing.
- e. Komunikasi organisasi. Hal ini mencakup kegiatan komunikasi dalam suatu organisasi dan komunikasi antar organisasi. Bedanya dengan komunikasi kelompok adalah sifat organisasi lebih formal dan lebih mengutamakan prinsip-prinsip efisiensi dalam melakukan kegiatan komunikasinya.
- f. Komunikasi dengan masyarakat secara luas. Pada tingkatan ini kegiatan komunikasi ditujukan kepada masyarakat luas. Bentuk kegiatan komunikasinya dapat dilakukan melalui dua cara yaitu komunikasi melalui media massa seperti radio, surat kabar, dan televisi serta komunikasi langsung tanpa melalui media massa misalnya ceramah, atau pidato di lapangan terbuka.

2.1.3 Unsur-Unsur Komunikasi

Unsur-unsur dalam proses komunikasi ialah sebagai berikut:

- a. *Sender*, merupakan komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
- b. *Encoding*, merupakan penyandian, yakni proses pengalihan pikiran kedalam bentuk lambing.
- c. *Message*, pesan yang merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.
- d. *Media*, ialah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan dari komunikator kepada komunikan.
- e. *Decoding*, Pengawasandian yaitu proses dimana komunikasi menetapkan makna pada lambing yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.
- f. *Receiver*, Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
- g. *Response*, tanggapan ialah seperangkat reaksi kepada komunikan setelah diterpa pesan.
- h. *Feedback*, umpan balik yaitu tanggapan komunikan apabila tersampaikan atau disampaikan kepada komunikator.
- i. *Noise*, gangguan yang tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi sebagai akibat diterimanya pesan lain oleh komunikan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya. (Effendy, 2011:18).

2.1.4 Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang luas tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta dan ide, maka fungsinya dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- a. Informasi, pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta, pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b. Sosialisasi (pemasyarakatan), penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya dan dapat aktif di dalam masyarakat.
- c. Motivasi, menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- d. Perdebatan dan diskusi, menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau penyelesaian perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dengan masalah yang menyangkut kepentingan bersama.

- e. Pendidikan, pengalihan ilmu pengetahuan dapat mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak serta membentuk keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
- f. Memajukan kehidupan, menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan masa lalu, mengembangkan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang serta membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
- g. Hiburan, penyebaran sinyal, simbol, suara, dan imajinasi dari drama, tari, kesenian, kesusastraan, musik, olahraga, kesenangan kelompok dan individu.
- h. Integrasi, menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal dan mengerti serta menghargai kondisi pandangan dan keinginan orang lain (Widjaja, 2000:64).

2.2. Opini Publik

2.2.1 Pengertian Opini Publik

Opini Publik merupakan pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi tidak langsung yang dilakukan untuk memecahkan persoalan sosial terutama yang dibuat oleh media massa. Oleh karena itu opini publik hanya akan terbentuk jika ada isu yang dikembangkan oleh media massa (pers, film, radio dan televisi), (Arifin, 2011:193).

Opini Publik memiliki tiga unsur yaitu (1) Ada isu (peristiwa atau kata-kata) yang aktual, penting dan menyangkut kepentingan umum yang disiarkan

melalui media massa, (2) Ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut sampai menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat dan pandangan mereka, (3) Pendapat mereka diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan gerak-gerik (Arifin, 2011:195).

Proses pembentukan opini dapat terlahir dengan cara pandang masyarakat mengenai suatu persoalan, dimana persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang sama, opini terbentuk tergantung pada pengetahuan dan tingkat pendidikan masing-masing pihak (Ruslan, 2005:70).

2.2.2. Karakteristik Opini Publik

Opini publik sebagai fenomena sosial yang menjadi salah satu sarana komunikasi politik memiliki karakteristik tertentu. Menurut Floyd Allport dalam (Arifin, 2011:195-196) mengemukakan 12 karakteristik opini publik, pokok-pokok karakteristik tersebut ialah:

- a. Opini publik merupakan manusia individu
- b. Dinyatakan secara verbal
- c. Melibatkan banyak individu
- d. Situasi dan objeknya dikenal secara luas
- e. Penting untuk orang banyak
- f. Pendukungnya berbuat atau bersedia untuknya
- g. Disadari
- h. Diekspresikan
- i. Pendukungnya tidak mesti berada ditempat yang sama
- j. Bersifat menentang atau mendukung sesuatu

k. Mengandung unsur-unsur pertentangan

l. Efektif untuk mencapai objektivitas

2.2.3. Unsur-Unsur Dalam Opini Publik

Berdasarkan kesimpulan (Arifin, 2011:195) bahwa opini publik memiliki tiga unsur diantaranya adalah :

- a. Harus ada isu (Peristiwa atau kata-kata) yang aktual, penting dan menyangkut pribadi kebanyakan orang dalam masyarakat atau kepentingan umum yang disiarkan melalui media massa.
- b. Harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap pendapat dan pandangan mereka.
- c. Pendapat mereka harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan gerak-gerik.

2.2.4. Proses Terbentuknya Opini Publik

Culip dan Center menyatakan bahwa pembentukan opini publik terjadi karena ada empat tahap pembentukan, yaitu:

- a. Sejumlah orang menyadari suatu situasi dan masalah yang dianggap perlu dipecahkan, maka sejumlah orang tersebut mencari beberapa alternatif sebagai pemecahan masalahnya yang didasarkan pada fakta yang diperoleh.
- b. Muncul beberapa alternatif lain sebagai saran pemecahan masalah dikemukakan sehingga terjadi diskusi tentang kemungkinan penerimaan salah satu atau beberapa alternatif.
- c. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pilihan terhadap salah satu atau beberapa alternatif yang disetujui bersama melalui pelaksanaan keputusan yang

telah diambil, hingga terbentuklah suatu pengelompokan baru dan dipupuk pada kesadaran kelompok.

- d. Berdasarkan keputusan, dirumuskan suatu perincian pelaksanaan dan tindakan dalam bentuk program sebagai konsep kerja yang mencari dukungan lebih luas bukan saja dalam kelompok yang menerimanya, melainkan juga diluar kelompok sehingga terjadi diskusi secara menjaral di kelompok-kelompok lain (Syahputra, 2018:53).

2.2.5. Elemen-Element Dalam Opini Publik

- a. Isu, merupakan sesuatu yang memiliki arti penting dalam masyarakat.
- b. Masyarakat yang memiliki keterkaitan dan kepentingan.
- c. Kompleksitas preferensi.
- d. Ekspresi.
- e. Sejumlah orang yang membahasnya (Syahputra, 2018:39).

2.2.6. Batas-Batas Tolak Ukur Opini Publik

- a. Tergantung pada pengetahuan dan tingkat pendidikan masing-masing pihak (publik).
- b. Kebijakan tergantung dari penilaian dan seleksi publik terhadap fakta dan penilaiannya.
- c. Kenyataan bahwa setiap persoalan berkaitan dengan berbagai aspek, sehingga untuk hal-hal kompeten yang menimpa masyarakat, maka opini publik terdiri dari banyak orang (publik) dan sulit untuk diambil keputusan sebagai acuannya.

- d. Tidak ada standar atau ukuran tertentu untuk menyelesaikan suatu persoalan, apalagi menyangkut masalah-masalah sosial yang mempunyai ciri kekhasan masing-masing. Hal ini tergantung dari tingkat pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan kebudayaan serta nilai-nilai yang dianut oleh public yang bersangkutan (Ruslan, 2014:72).

2.3. Respon

2.3.1. Pengertian Respon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya ada kegiatan komunikasi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, respon dapat merupakan perilaku nyata atau ungkapan mengenai pemahaman perasaan yang akan muncul (KBBI).

Menurut (Rakhmad, 2005:191) dalam istilah komunikasi, umpan balik (*feedback*) juga dapat diartikan sebagai respon. Respon adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber, memberitahu sumber tentang reaksi penerima dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

Dalam Kamus Lengkap Psikologi disebutkan bahwa *response* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan teks atau kuesioner atau bisa juga sebagai sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar (Chaplin, 2004:432).

2.3.2. Macam-Macam Respon

Respon hanya akan ada bila dalam bentuk perilaku lisan dan perilaku perbuatan lalu timbul tindakan yang menentukan apakah menerima atau menolak terhadap stimuli yang diberikan (Rakhmad, 2005:219). Respon dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu:

a. Area Pengetahuan (Respon Kognitif)

Merupakan hasil persepsi dan pengetahuan seseorang tentang suatu objek dimana komponen kognitif ini timbul dengan adanya perubahan terhadap apa yang dipahami oleh khalayak, respon ini juga berkaitan dengan pengetahuan informasi seseorang mengenai suatu hal.

b. Area Perasaan (Respon Afektif)

Menjelaskan tentang perasaan dan reaksi emosional sebagai hasil evaluasi terhadap objek dimana komponen efektif ini berkaitan dengan emosi, jiwa, sikap dan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.

c. Area Tindakan (Respon Konatif)

Respon ini berkaitan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan kegiatan atau kebiasaan berperilaku, menunjukkan kecenderungan bertindak dengan cara tertentu terhadap objek tertentu (Rakhmad, 2005:219).

2.3.3. Faktor-Faktor Terbentuknya Respon

Respon yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya, hal ini perlu diketahui agar individu yang bersangkutan dapat menanggapi dengan baik. Pada proses awalnya individu mengadakan tanggapan tidak hanya dari stimulus yang ditimbulkan dari keadaan sekitar, tidak semua

stimulus itu mendapat respon individu karena individu melakukan stimulus yang menarik bagi dirinya, jadi selain tergantung pada stimulus individu juga tergantung pada keadaan diri sendiri. Dengan kata lain, stimulus akan mendapatkan pemilihan dan individu akan bergantung pada dua faktor, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang ada didalam individu manusia itu sendiri dari dua unsur yakni rohani dan jasmani. Seseorang yang mengadakan tanggapan terhadap stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut, apabila terganggu salah satu unsur saja maka akan melahirkan hasil tanggapan yang berbeda intensitasnya pada diri individu yang melakukan tanggapan atau akan berbeda tanggapannya tersebut antara satu orang dengan orang lain. Unsur jasmani atau fisiologis meliputi keberadaan, keutuhan dan cara kerja alat indera, urat syaraf dan bagian tertentu pada otak. Unsur rohani dan fisiologis meliputi keberadaan dan perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan sebagainya.

b. Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang ada pada lingkungan sekitar, intensitas dan jenis benda disebut dengan stimulus (Walgito, 2010:55).

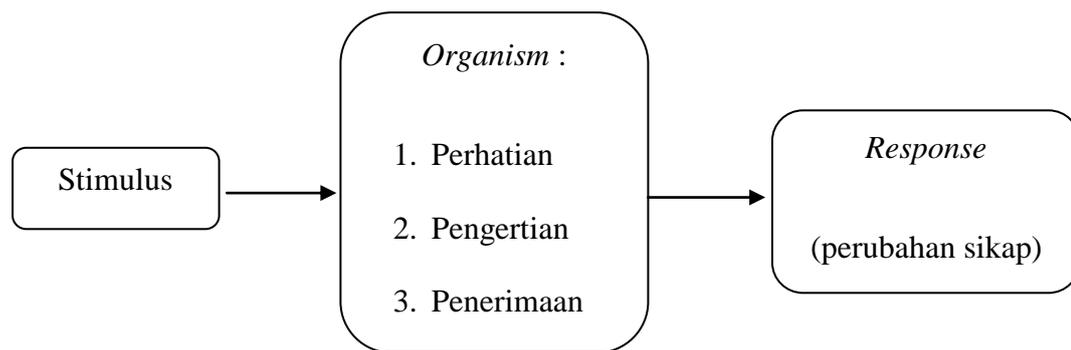
2.3.4. Teori Stimulus – Respon

Teori Stimulus – Respon dikenal dengan S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari bidang keilmuan psikologi yang muncul pada tahun 1930-1940 yang kemudian diangkat sebagai teori komunikasi. Hal ini dikarenakan sebagai objek material psikologi dan komunikasi

yang sama, yakni manusia yang meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori stimulus respon beranggapan bahwa media massa memiliki efek langsung yang dapat mempengaruhi individu sebagai audience (penonton/pendengar).

Teori ini, dapat menimbulkan efek berupa reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkrakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan, jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimulus), komunikan (*organism*) dan efek (*response*).

Bagan 2.1. Unsur Terbentuknya Respon



Bagan diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap tergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak, komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan, hingga proses berikutnya mampu membuat komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengelolanya dan menerimanya maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2000:254-256).

2.4. Mahasiswa

2.4.1. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain (KBBI). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu pengetahuan ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5).

Mahasiswa sebagai individu yang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, dimana ini merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo, 2007:121).

Seseorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012:27). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

2.6. Universitas Negeri Sumatera Utara (UNIMED)

Pendirian Universitas Negeri Medan diawali dengan dibukanya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh beberapa tokoh pendidikan di Sumatera Utara. PTPG kemudian bertransformasi menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Medan yang diresmikan pada tanggal 23 Juni 1963.

Kemudian Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Medan berubah menjadi Universitas dengan tujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Perubahan IKIP Medan menjadi Universitas Negeri Medan diresmikan pada Februari 2000 berdasarkan Surat Keputusan Presiden No 124 Tahun 1999 yang memberikan perluasan mandat untuk mengembangkan jurusan di bidang kependidikan dan non-kependidikan.

Universitas Negeri Medan (UNIMED) merupakan sebuah perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara. Universitas yang dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Medan ini didirikan pada tanggal 23 Juni 1963. Unimed memiliki kampus yang bertempat di Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan (Unimed).

2.7. Wacana

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia wacana memiliki tiga makna yang pertama percakapan, ucapan dan tutur. Makna yang kedua ialah keseluruhan tutur atau cakapan yang merupakan satu kesatuan, sementara makna yang ketiga merupakan satuan bahasa terbesar, terlengkap yang realisasinya pada bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku atau artikel. Wacana merupakan

kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya (Peter, 2002:1709).

Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana, pertama diwakili oleh positifisme-empiris yang dimana dalam pandangan ini orang tidak perlu mengetahui makna subjektif dengan cara memisahkan antara pemikiran dengan realitas. Analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan susunan bahasa dan makna semata dengan menggunakan sintaksis dan semantik sebagai pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran.

Pandangan kedua yaitu konstruktivisme, dimana pandangan ini menolak teori dari positif-empiris yang memisahkan subjek dan objek dalam bahasa. Menurut pandangan ini bahasa diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan, setiap pernyataan pada dasarnya adalah penciptaan makna, tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri sang pembicara atau penulis.

Pandangan ketiga adalah kritis, dimana pandangan ini mengoreksi pandangan yang dimiliki konstruktivisme. Menurut pandangan ini wacana menekankan pada konstelasi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna, individu bukanlah subjek netral yang bisa menafsirkan bebas sesuai dengan pikirannya karena dipengaruhi oleh kekuatan sosial masyarakat (Erlyanto, 2011:4).

2.8. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Mengenai wacana Kampus Merdeka

Menurut Soejanto (2005:108), peraturan adalah tata tertib yang dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu dan berpuncak pada pemberian hukuman. Dapat disimpulkan bahwa peraturan adalah hal yang harus ditaati untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, jika melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi.

Kemendikbud Republik Indonesia adalah kementerian yang ada di dalam Pemerintahan Indonesia yang menyelenggarakan urusan di bidang pendidikan anak usia dini pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan masyarakat serta pengelolaan kebudayaan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada presiden, kemendikbud dipimpin oleh seorang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).

Berdasarkan arahan dari Mendikbud Nadiem Makarim yang tertuang dalam Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dikeluarkan ke Kemendikbud (2020), dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih *gayut* dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat.

Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara

optimal dan selalu relevan. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat. Empat wacana peraturan di lingkup perguruan tinggi, yakni sebagai berikut:

2.8.1. Pembukaan Prodi Baru

Program kampus merdeka memberikan otonomi perguruan tinggi negeri (PTN) dan swasta (PTS) untuk melakukan pembukaan atau pendirian program

studi (prodi) baru. Otonomi diberikan jika PTN dan PTS tersebut sudah memiliki akreditasi A dan B dan telah melakukan kerjasama dengan organisasi atau universitas yang masuk dalam *Top 100 World Universities*.

Pengecualian berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan, dalam program ini seluruh prodi baru nantinya akan otomatis mendapatkan akreditasi C. kerjasama dengan organisasi akan mencakup penyusunan kurikulum, praktek kerja atau magang dan penempatan kerja bagi para mahasiswa. Kemendikbud akan bekerjasama dengan perguruan tinggi dan mitra prodi untuk melakukan pengawasan dan hal ini wajib dilakukan setiap tahun, perguruan tinggi wajib memastikan hal ini diterapkan.

2.8.2. Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi

Dalam program kampus merdeka, program re-akreditasi bersifat otomatis untuk seluruh peringkat dan bersifat sukarela bagi perguruan tinggi dan prodi yang sudah siap naik peringkat. akreditasi yang sudah ditetapkan badan akreditasi Nasional perguruan tinggi (BAN-PT) tetap berlaku selama 5 tahun namun akan diperbaharui secara otomatis, pengajuan reakreditasi perguruan tinggi dan prodi dibatasi paling cepat 2 tahun setelah mendapatkan akreditasi yang terakhir kali.

Untuk perguruan tinggi yang berakreditasi B dan C bisa mengajukan peningkatan, akreditasi A akan diberikan kepada perguruan tinggi yang berhasil mendapatkan akreditasi internasional. daftar akreditasi internasional yang diakui akan ditetapkan dengan keputusan menteri evaluasi akreditasi akan dilakukan BAN-PT jika ditemukan penurunan kualitas meliputi pengaduan masyarakat

dengan disertai bukti konkrit sekaligus penurunan tajam jumlah mahasiswa baru yang mendaftar dan lulus dari prodi ataupun perguruan tinggi.

2.8.3. Kemudahan Menjadi PTN-BH

Kebijakan kampus merdeka yang ketiga terkait kebebasan bagi PTN Badan Layanan Umum (BLU) dan satuan kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN-BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN-BLU dan Satker untuk menjadi PTN-BH tanpa terikat status akreditasi. Mendikbud menerangkan bahwa paket kebijakan kampus merdeka ini menjadi langkah awal dari rangkaian kebijakan untuk perguruan tinggi, hal ini merupakan tahap awal untuk melepaskan belenggu agar lebih mudah bergerak maju. Mendikbud menganggap pendidikan Indonesia masih belum menyentuh aspek kualitas oleh karena itu akan ada beberapa matriks yang nantinya dapat digunakan untuk membantu perguruan tinggi mencapai targetnya.

2.8.4. Hak Belajar 3 Semester di Luar Prodi

Kampus merdeka yang keempat memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi satuan kredit semester (SKS). perguruan tinggi wajib memberikan hak bagi mahasiswa untuk secara sukarela sehingga mahasiswa di bolehkan mengambil ataupun tidak SKS di luar kampusnya sebanyak 2 semester atau setara dengan 40 SKS. Mahasiswa juga dapat mengambil SKS di prodi lain di dalam kampusnya sebanyak 1 semester dari total semester yang harus ditempuh ini tidak berlaku untuk prodi kesehatan. Dalam pelaksanaan kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka, program “hak belajar tiga semester diluar program studi” terdapat

beberapa persyaratan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa maupun perguruan tinggi diantaranya, sebagai berikut:

- a. Mahasiswa berasal dari program studi yang terakreditasi.
- b. Mahasiswa aktif yang terdaftar pada PPDikti.

Perguruan tinggi diharapkan untuk mengembangkan dan memfasilitasi pelaksanaan program merdeka belajar dengan membuat panduan akademik. Program-program yang dilaksanakan hendaknya disusun dan disepakati bersama antara perguruan tinggi dengan mitra. Program merdeka belajar dapat berupa program nasional yang telah disiapkan oleh kementerian maupun program yang disiapkan oleh perguruan tinggi yang didaftarkan pada pangkalan data pendidikan tinggi.

2.9. Pelaksanaan

2.9.1. Peran Pihak - Pihak Terkait

a. Perguruan Tinggi

- 1) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi “Perguruan Tinggi Wajib Memfasilitasi Hak Bagi Mahasiswa (Dapat Diambil Atau Tidak)” untuk : (a) Dapat mengambil SKS diluar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 SKS, (b) dapat mengambil SKS di program studi yang berbeda diperguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 SKS.
- 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan belajar diluar program studi.
- 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

b. Fakultas

- 1) Menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
- 2) Mmenyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

c. Program Studi

- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.
- 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam perguruan tinggi.
- 3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar perguruan tinggi beserta persyaratannya.
- 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan lua prguruan tinggi.
- 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar perguruan tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

d. Mahasiswa

- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.
- 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.

- 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e. Mitra

- 1) Membuat dokumen kerjasama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/program studi.
- 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerjasama (MoU/SPK).

2.9.2. Bentuk Kegiatan Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1 dapat dilakukan di dalam Program Studi dan di luar Program Studi meliputi:

a. Pertukaran Pelajar

Saat ini pertukaran mahasiswa dengan *full credit transfer* sudah banyak dilakukan dengan mitra perguruan tinggi di luar negeri, tetapi sistem tranfer kredit yang dilakukan antar perguruan tinggi di dalam negeri sendiri masih sangat sedikit jumlahnya. Pertukaran pelajar diselenggarakan untuk membentuk beberapa sikap mahasiswa yang termaktub di dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (Permendikbud) Nomer 3 Tahun 2020, yaitu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, kepercayaan serta pendapat atau temuan orisinal orang lain, bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan. Tujuan pertukaran pelajar antara lain :

- 1) Belajar lintas kampus (dalam dan luar negeri), tinggal bersama dengan keluarga di kampus tujuan, wawasan mahasiswa tentang ke-Bhinneka Tunggal Ika akan makin berkembang, persaudaraan lintas budaya dan suku akan semakin kuat.
- 2) Membangun persahabatan mahasiswa antar daerah, suku budaya dan agama sehingga meningkatkan semangat persatuan dan kesatuan bangsa.
- 3) Menyelenggarakan transfer ilmu pengetahuan untuk menutupi disparitas pendidikan baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun kondisi pendidikan tinggi dalam negeri dengan luar negeri.

Beberapa bentuk kegiatan belajar yang bisa dilakukan dalam rangka pertukaran pelajar adalah sebagai berikut:

- 1) Pertukaran pelajar antar program studi pada perguruan tinggi yang sama.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan dengan mekanisme :

a. Mekanisme

1) Program Studi

- (a) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain.
- (b) Menentukan dan menawarkan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.

(c) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang sama.

(d) Mengatur jumlah SKS yang dapat diambil dari prodi lain.

2) Mahasiswa

(a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).

(b) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

2) Pertukaran pelajar dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi yang berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa untuk memperkaya pengalaman dan konteks keilmuan yang didapat di perguruan tinggi lain yang mempunyai kekhasan atau wahana penunjang pembelajaran untuk mengoptimalkan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan mekanisme :

a. Mekanisme

1) Program Studi

(a) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

(b) Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.

- (c) Kerja sama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- (d) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- (e) Mengatur jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.
- (f) Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- (a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- (b) Mengikuti program kegiatan di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.
- (c) Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang sama pada perguruan tinggi lain.

3) Pertukaran pelajar antar program studi pada perguruan tinggi yang berbeda.

Bentuk pembelajaran yang dapat diambil mahasiswa pada perguruan tinggi yang berbeda untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun pengembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan dengan mekanisme:

a. Mekanisme**1) Program Studi**

- (a) Menyusun kurikulum yang memfasilitasi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- (b) Menentukan mata kuliah yang dapat diambil mahasiswa dari luar prodi.
- (c) Mengatur kuota peserta yang mengambil mata kuliah yang ditawarkan dalam bentuk pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda.
- (d) Mengatur jumlah SKS dan jumlah mata kuliah yang dapat diambil dari prodi lain pada perguruan tinggi yang berbeda.
- (e) Membuat kesepakatan dengan perguruan tinggi mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian, serta skema pembiayaan.
- (f) Kerjasama dapat dilakukan dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasar wilayah).
- (g) Melaporkan kegiatan ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mahasiswa

- (a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- (b) Mengikuti program kegiatan pembelajaran dalam program studi lain pada perguruan tinggi yang berbeda sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang dimiliki perguruan tinggi.

(c) Terdaftar sebagai peserta mata kuliah di program studi yang dituju pada perguruan tinggi lain.

Pertukaran pelajar dapat dilakukan dengan perguruan tinggi di dalam maupun di luar negeri. Berikut tugas perguruan tinggi pengirim yaitu (1) Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa, (2) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang balik/resiprokal), (3) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa, (4) Melakukan pemantauan penyelenggaraan pertukaran mahasiswa, (5) Menilai dan mengevaluasi hasil pertukaran mahasiswa untuk kemudian dilakukan rekognisi terhadap SKS mahasiswa, (6) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

Sementara itu tugas perguruan tinggi tujuan yaitu (1) Menjalinkan kerja sama dengan perguruan tinggi dalam negeri dan luar negeri atau dengan konsorsium keilmuan untuk penyelenggaraan transfer kredit yang dapat diikuti mahasiswa, (2) Menjamin terselenggaranya program pembelajaran mahasiswa dan aktivitas luar kampus mahasiswa sesuai dengan kontrak perjanjian, (3) PT dapat mengalokasikan kuota untuk mahasiswa inbound maupun mahasiswa yang melakukan outbound (timbang-balik/resiprokal), (4) Bila diperlukan, menyelenggarakan seleksi pertukaran pelajar yang memenuhi asas keadilan bagi mahasiswa, (5) Menyelenggarakan pengawasan secara berkala terhadap

proses pertukaran mahasiswa, (6) Melakukan penjaminan mutu dan mengelola penyelenggaraan pertukaran mahasiswa, (7) Memberikan nilai dan hasil evaluasi akhir terhadap mahasiswa untuk direkognisi di perguruan tinggi asalnya, (8) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

b. Magang/Praktik Kerja

Selama ini mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja di industri/dunia profesi nyata sehingga kurang siap bekerja. Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. perusahaan yang menerima magang juga menyatakan bagang dalam waktu sangat pendek tidak bermanfaat bahkan mengganggu aktivitas di industri. Tujuan program magang antara lain :

Program magang 1 - 2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja. Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hard skill* (keterampilan, pemecahan masalah, keterampilan analisis, dsb) maupun *soft skill* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb). Sementara industri mendapatkan talenta yang bila cocok nantinya bisa langsung direkrut, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan training awal atau induksi, mahasiswa yang sudah mengenal tempat kerja tersebut akan lebih mantap dalam memasuki dunia kerja dan karirnya melalui kegiatan ini permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga mengupdate bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik topik riset di perguruan tinggi akan

makin relevan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui kerjasama dengan mitra antara lain perusahaan yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup). Adapun mekanisme pelaksanaan magang/praktik kerja adalah sebagai berikut :

a. Mekanisme

1) Perguruan Tinggi

- (a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra antara lain proses pembelajaran, pengakuan kredit semester dan penilaian.
- (b) Menyusun program magang bersama mitra, baik isi/content dari program magang, kompetensi yang akan diperoleh mahasiswa, serta hak dan kewajiban ke dua belah pihak selama proses magang.
- (c) Menugaskan dosen pembimbing yang akan membimbing mahasiswa selama magang.
- (d) Bila dimungkinkan pembimbing melakukan kunjungan di tempat magang untuk monitoring dan evaluasi.
- (e) Pemantauan proses magang dapat dilakukan melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Mitra Magang

- (a) Bersama Perguruan Tinggi, menyusun dan menyepakati program magang yang akan ditawarkan kepada mahasiswa.
- (b) Menjamin proses magang yang berkualitas sesuai dokumen kerja sama (MoU/SPK).

- (c) Menyediakan *supervisor/mentor/coach* yang mendampingi mahasiswa/kelompok mahasiswa selama magang.
- (d) Memberikan hak dan jaminan sesuai peraturan perundangan (asuransi kesehatan, keselamatan kerja, honor magang, hak karyawan magang).
- (e) *Supervisor* mendampingi dan menilai kinerja mahasiswa selama magang, dan bersama dosen pembimbing memberikan penilaian.

3) Mahasiswa

- (a) Dengan persetujuan pembimbing akademik mahasiswa mendaftar atau melamar dan mengikuti seleksi magang sesuai ketentuan tempat magang.
- (b) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan mendapatkan dosen pembimbing magang.
- (c) Melaksanakan kegiatan Magang sesuai arahan supervisor dan dosen pembimbing magang.
- (d) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- (e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan kepada supervisor dan dosen pembimbing.

4) Dosen Pembimbing & Supervisor

- (a) Dosen pembimbing memberikan pembekalan bagi mahasiswa sebelum berangkat magang.
- (b) Dosen pembimbing memberikan arahan dan tugas-tugas bagi mahasiswa selama proses magang. *Supervisor* menjadi mentor dan membimbing mahasiswa selama proses magang.

(c) Dosen pembimbing bersama *supervisor* melakukan evaluasi dan penilaian atas hasil magang.

c. Asistensi mengajar di satuan pendidikan

Kualitas pendidikan dasar dan menengah di Indonesia masih sangat rendah (PISA 2018 peringkat Indonesia nomor 7 dari bawah). jumlah satuan pendidikan di Indonesia sangat banyak dan beragam permasalahan baik satuan pendidikan formal nonformal maupun informal. Kegiatan pembelajaran dalam bentuk asistensi mengajar dilakukan oleh mahasiswa di satuan pendidikan seperti sekolah dasar menengah maupun atas. sekolah tempat praktek mengajar dapat berada di lokasi kota maupun di daerah terpencil. Tujuan program asistensi mengajar di satuan pendidikan antara lain :

- 1) Memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan.
- 2) Membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan serta relevansi pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.

Adapun mekanisme pelaksanaan asistensi mengajar di satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Mekanisme**1) Perguruan Tinggi**

- (a) Menyusun dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan program Indonesia Mengajar, Forum Gerakan Mahasiswa Mengajar Indonesia (FGMMI) dan program-program lain yang direkomendasikan oleh kemendikbud.
- (b) Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti program mengajar di satuan pendidikan formal maupun non-formal.
- (c) Data satuan pendidikan dapat diperoleh dari Kemendikbud maupun dari Dinas Pendidikan setempat. Kebutuhan jumlah tenaga asisten pengajar dan mata pelajarannya didasarkan pada kebutuhan masing-masing pemerintah daerah melalui dinas pendidikan provinsi/kota.
- (d) Menugaskan dosen pembimbing untuk melakukan pendampingan, pelatihan, monitoring, serta evaluasi terhadap kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa.
- (e) Melakukan penyetaraan/rekognisi jam kegiatan mengajar di satuan pendidikan untuk diakui sebagai SKS.
- (f) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Sekolah/Satuan Pendidikan

- (a) Menjamin kegiatan mengajar di satuan pendidikan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak kerja sama.
- (b) Menunjuk guru pamong/pendamping mahasiswa yang melakukan kegiatan mengajar di satuan pendidikan.

- (c) Bersama-sama dosen pembimbing melakukan monitoring dan evaluasi atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- (d) Memberikan nilai untuk direkognisi menjadi SKS mahasiswa.

3) Mahasiswa

- (a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) mahasiswa mendaftarkan dan mengikuti seleksi asisten mengajar di satuan pendidikan.
- (b) Melaksanakan kegiatan asistensi mengajar di satuan Pendidikan di bawah bimbingan dosen pembimbing.
- (c) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- (d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

d. Penelitian Riset

Bagi mahasiswa yang memiliki fashion menjadi peneliti, Merdeka belajar dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penelitian di lembaga riset ataupun pusat studi. Melalui penelitian mahasiswa dapat membangun cara berpikir kritis hal ini yang sangat dibutuhkan untuk berbagai rumpun keilmuan pada jenjang pendidikan tinggi. Dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa akan lebih mendalami, memahami, serta mampu melakukan metode riset secara lebih baik. bagi mahasiswa yang memiliki minat dan keinginan berprofesi dalam bidang riset, peluang untuk magang di laboratorium pusat riset merupakan dambaan mereka titik selain itu laboratorium atau lembaga riset terkadang kekurangan asisten

peneliti saat mengerjakan proyek riset yang ber jangka pendek (1 semester - 1 tahun). Tujuan program penelitian atau riset antara lain:

- 1) Penelitian mahasiswa diharapkan dapat ditingkatkan mutunya titik selain itu pengalaman mahasiswa dalam proyek riset yang besar akan memperkuat peneliti secara topikal.
- 2) Mahasiswa mendapatkan kompetensi penelitian melalui pembimbingan langsung oleh peneliti di lembaga riset atau pusat studi.
- 3) Meningkatkan ekosistem dan kualitas riset di laboratorium dan lembaga riset Indonesia dengan memberikan sumber daya peneliti dan regenerasi peneliti sejak dini.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian/riset adalah sebagai berikut :

a. Mekanisme

1) Perguruan Tinggi

- (a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra dari lembaga riset/laboratorium riset.
- (b) Memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengikuti seleksi hingga evaluasi program riset di lembaga/laboratorium riset di luar kampus.
- (c) Menunjuk dosen pembimbing untuk melakukan pembimbingan, pengawasan, serta bersama-sama dengan peneliti di lembaga/laboratorium riset untuk memberikan nilai.
- (d) Dosen bersama-sama dengan peneliti menyusun form *logbook*.

- (e) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan riset di lembaga/laboratorium menjadi mata kuliah yang relevan (SKS) serta program berkesinambungan.
- (f) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui penelitian/riset.
- (g) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Lembaga Mitra

- (a) Menjamin terselenggaranya kegiatan riset mahasiswa di lembaga mitra sesuai dengan kesepakatan.
- (b) Menunjuk pendamping untuk mahasiswa dalam menjalankan riset.
- (c) Bersama-sama dengan dosen pendamping melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proyek riset yang dilakukan oleh mahasiswa.

3) Mahasiswa

- (a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk program asisten riset.
- (b) Melaksanakan kegiatan riset sesuai dengan arahan dari Lembaga riset/pusat studi tempat melakukan riset.
- (c) Mengisi *logbook* sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- (d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk laporan penelitian/skripsi atau publikasi ilmiah.

e. Proyek Kemanusiaan

Indonesia banyak mengalami bencana alam baik berupa gempa bumi erupsi gunung berapi tsunami, bencana hidrologi dan sebagainya. Perguruan tinggi selama ini banyak membantu mengatasi bencana melalui program-program kemanusiaan titik pelibatan mahasiswa selama ini bersifat voluntary dan hanya berjangka pendek. Selain itu banyak lembaga internasional (*UNESCO, UNICEF, WHO*, dsb) yang telah melakukan kajian mendalam dan membuat *pilot project* pembangunan di Indonesia maupun negara berkembang lainnya. Mahasiswa dengan jiwa muda, kompetensi ilmu dan minatnya dapat menjadi "foot soldiers" dalam proyek-proyek kemanusiaan dan pembangunan lainnya di Indonesia maupun di luar negeri. Tujuan program proyek kemanusiaan antara lain :

- 1) Menyiapkan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama moral dan etika.
- 2) Melatih Mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.

Adapun mekanisme pelaksanaan proyek kemanusiaan adalah sebagai berikut yaitu :

a. Mekanisme

1) Perguruan Tinggi

- (a) Membuat kesepakatan dalam bentuk dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra baik dalam negeri (Pemda, PMI, BPBD, BNPB, dll) maupun

dari lembaga luar negeri (UNESCO, UNICEF, WHO, UNOCHA, UNHCR, dll).

- (b) Menunjuk dosen pendamping untuk melakukan pendampingan, pengawasan, penilaian dan evaluasi terhadap kegiatan proyek kemanusiaan yang dilakukan mahasiswa.
- (c) Dosen bersama lembaga mitra menyusun form *logbook*.
- (d) Melakukan evaluasi akhir dan penyetaraan kegiatan proyek kemanusiaan mahasiswa menjadi mata kuliah yang relevan (SKS), serta program berkesinambungan.
- (e) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui proyek kemanusiaan.
- (f) Melaporkan hasil kegiatan belajar ke Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

2) Lembaga Mitra

- (a) Menjamin kegiatan kemanusiaan yang diikuti mahasiswa sesuai dengan kesepakatan dalam dokumen kerja sama (MoU/SPK).
- (b) Menjamin pemenuhan hak dan keselamatan mahasiswa selama mengikuti proyek kemanusiaan.
- (c) Menunjuk supervisor/mentor dalam proyek kemanusiaan yang diikuti oleh mahasiswa.
- (d) Melakukan monitoring dan evaluasi bersama dosen pembimbing atas kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa.
- (e) Memberikan nilai untuk direkognisikan menjadi SKS mahasiswa.

3) Mahasiswa

- (a) Dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan diri untuk mengikuti program kemanusiaan.
- (b) Melaksanakan kegiatan proyek (relawan) kemanusiaan di bawah bimbingan dosen pembimbing dan supervisor/mentor lapangan.
- (c) Mengisi logbook sesuai dengan aktivitas yang dilakukan.
- (d) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk publikasi atau presentasi.

f. Kegiatan Wirausaha

Berdasarkan global *entrepreneurship index (GEI)* pada tahun 2018, Indonesia hanya memiliki skor 21% wirausahawan dari berbagai bidang pekerjaan atau peringkat 94 dari 137 negara yang disurvei. Sementara menurut riset *darn IDN research institute* tahun 2009, 69,1% milenial di Indonesia memiliki minat untuk berwirausaha. Sayangnya potensi wirausaha bagi generasi milenial tersebut belum dapat dikelola dengan baik selama ini, kebijakan kampus merdeka mendorong pengembangan minat wirausaha mahasiswa dengan program kegiatan belajar yang sesuai. Tujuan program kegiatan wirausaha antara lain:

- 1) Memberikan mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing.
- 2) Menangani permasalahan pengangguran yang menghasilkan pengangguran intelektual dari kalangan sarjana.

Kegiatan pembelajaran dalam bentuk wirausaha baik yang belum maupun sudah ditetapkan dalam kurikulum program studi. Persyaratan diatur dalam pedoman akademik yang dikeluarkan oleh perguruan tinggi. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan wirausaha adalah sebagai berikut:

a. Mekanisme

1) Perguruan Tinggi

- (a) Program kewirausahaan mahasiswa hendaknya disusun pada tingkat perguruan tinggi, dengan menyusun silabus kegiatan wirausaha yang dapat memenuhi 20 SKS/semester atau 40 SKS/tahun.
- (b) Program tersebut bisa merupakan kombinasi beberapa mata kuliah dari berbagai program studi yang ditawarkan oleh Fakultas yang ada di dalam perguruan tinggi maupun di luar perguruan tinggi, termasuk kursus/*micro-credentials* yang ditawarkan melalui pembelajaran daring maupun luring.
- (c) Untuk penilaian program kewirausahaan dapat disusun rubrik asesmen atau ukuran keberhasilan capaian pembelajaran. Misalnya bila mahasiswa berhasil membuat start up di akhir program maka mahasiswa mendapatkan nilai A dengan bobot 20 SKS/40 SKS.
- (d) Selama mengikuti program wirausaha, mahasiswa dibimbing oleh dosen pembimbing, mentor pakar wirausaha/pengusaha yang telah berhasil.
- (e) Perguruan tinggi yang memiliki pusat inkubasi diharapkan mengintegrasikan program ini dengan pusat tersebut. Bagi yang belum

memiliki dapat bekerja sama dengan pusat-pusat inkubasi dan akselerasi bisnis.

- (f) Perguruan tinggi bekerja sama dengan institusi mitra dalam menyediakan sistem pembelajaran kewirausahaan yang terpadu dengan praktik langsung. Sistem pembelajaran ini dapat berupa fasilitasi pelatihan, pendampingan, dan bimbingan dari mentor/pelaku usaha.
- (g) Menyusun pedoman teknis kegiatan pembelajaran melalui wirausaha.

2) Mahasiswa

- (a) Dengan persetujuan dosen pembimbing akademik (DPA), mahasiswa mendaftarkan program kegiatan wirausaha.
- (b) Dengan bimbingan pusat inkubasi atau dosen pembimbing kewirausahaan/ mentor, mahasiswa menyusun proposal kegiatan wirausaha.
- (c) Melaksanakan kegiatan wirausaha di bawah bimbingan dosen pembimbing atau mentor kewirausahaan.
- (d) Menyampaikan hasil kegiatan wirausaha dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

g. Studi/Proyek Independen

Banyak mahasiswa yang memiliki *fashion* untuk mewujudkan karya besar yang dilombakan di tingkat internasional atau karya dari ide yang inovatif. Idealnya studi atau proyek independen dijalankan untuk menjadi pelengkap dari kurikulum yang sudah diambil oleh mahasiswa. Perguruan tinggi atau fakultas juga dapat menjadikan studi independent untuk melengkapi topik yang tidak

termasuk dalam jadwal perkuliahan, tetapi masih tersedia dalam silabus program studi atau fakultas. kegiatan proyek independen dapat dilakukan dalam bentuk kerja kelompok lintas disiplin keilmuan. Tujuan program studi atau proyek independen antara lain:

- 1) Mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif yang menjadi gagasannya.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan (R&D).
- 3) Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional.

Studi/proyek independen dapat menjadi pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil. Ekuivalensi kegiatan studi independen ke dalam mata kuliah dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing. Adapun untuk mekanisme pelaksanaan kegiatan studi/proyek independen adalah sebagai berikut :

a. Mekanisme

1) Perguruan Tinggi

- (a) Menyediakan tim dosen pendamping untuk proyek independen yang diajukan oleh tim mahasiswa sesuai dengan keahlian dari topik proyek independen yang diajukan.
- (b) Memfasilitasi terbentuknya sebuah tim proyek independen yang terdiri dari mahasiswa lintas disiplin.
- (c) Menilai kelayakan proyek independen yang diajukan.

- (d) Menyelenggarakan bimbingan, pendampingan, serta pelatihan dalam proses proyek independen yang dijalankan oleh tim mahasiswa.
- (e) Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian dari proyek independen mahasiswa untuk disetarakan menjadi mata kuliah yang relevan (SKS).

2) Mahasiswa

- (a) Mendapatkan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
- (b) Membuat proposal kegiatan Studi Independen lintas disiplin.
- (c) Melaksanakan kegiatan studi independen.
- (d) Menghasilkan produk atau mengikuti lomba tingkat nasional atau internasional.
- (e) Menyusun laporan kegiatan dan menyampaikan laporan dalam bentuk presentasi.

h. Membangun Desa / Kuliah Kerja Nyata Tematik

Kuliah kerja nyata tematik (KKNT) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa atau daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa. Kegiatan KKNT diharapkan dapat mengasah *soft skill* kemitraan, kerjasama tim lintas disiplin atau keilmuan (Lintas Kompetensi) dan leadership mahasiswa dalam mengelola program pembangunan di wilayah perdesaan. sejauh ini perguruan tinggi sudah menjalankan program KKNT hanya saja satuan kredit semester nya belum bisa atau dapat diakui sesuai dengan

program kampus Merdeka yang pengakuan kreditnya sama antara 6 - 12 bulan atau 20 - 40 SKS, dengan pelaksanaannya berdasarkan beberapa model. diharapkan juga setelah pelaksanaan KKNT Mahasiswa dapat menuliskan hal-hal yang dilakukannya beserta hasilnya dalam bentuk tugas akhir.

Pelaksanaan KKNT dilakukan untuk mendukung kerjasama bersama Kementerian Desa PDTT serta kementerian *stakeholder* lainnya. Pemerintah melalui Kementerian Desa PDTT menyalurkan dana desa satu miliar per desa kepada sejumlah 74.957 desa di Indonesia yang berdasarkan data Indeks Desa Membangun (IDM) tahun 2019, terdapat desa sangat tertinggal sebanyak 6.549 dan desa tertinggal 20.128. Pelaksanaan KKNT dapat dilakukan pada desa sangat tertinggal, tertinggal dan berkembang, yang sumber daya manusianya belum memiliki kemampuan perencanaan pembangunan dengan fasilitas dana yang besar tersebut. Sehingga efektivitas penggunaan dana desa untuk menggerakkan pertumbuhan ekonomi masih perlu ditingkatkan salah satunya melalui mahasiswa yang dapat menjadi sumber daya manusia yang lebih memberdayakan dana desa. Tujuan program pembangunan desa atau kuliah kerja nyata antara lain :

- 1) Kehadiran mahasiswa selama 6-12 bulan dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan yang dimilikinya bekerjasama dengan banyak pemangku kepentingan di lapangan.
- 2) Membantu percepatan pembangunan di wilayah pedesaan bersama dengan Kementerian Desa PDTT.

Manfaat program membangun desa/kuliah kerja nyata antara lain:

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Membuat mahasiswa mampu melihat potensi desa, mengidentifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi dan menjadi desa mandiri.
- 2) Membuat mahasiswa mampu berkolaborasi menyusun dan membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes), dan program strategis lainnya di desa bersama Dosen Pendamping, Pemerintah Desa, Penggerak Swadaya Masyarakat (PSM), Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD), pendamping lokal desa, dan unsur masyarakat.
- 3) Membuat mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang dimiliki secara kolaboratif bersama dengan Pemerintah Desa dan unsur masyarakat untuk membangun desa.
- 4) Mahasiswa mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang dimilikinya di lapangan yang disukainya.

b. Bagi Perguruan Tinggi

- 1) Memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan secara nyata oleh masyarakat.
- 2) Menjadi sarana bagi perguruan tinggi dalam membentuk jejaring atau mitra strategis dalam membantu pembangunan desa.
- 3) Menjadi sarana pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

- 4) Menjadi sarana aktualisasi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

c. Bagi Desa

- 1) Memperoleh bantuan pemikiran dan tenaga dari tenaga terdidik untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes).
- 2) Membantu perubahan/perbaikan tata kelola desa.
- 3) Memacu terbentuknya tenaga muda yang diperlukan dalam pemberdayaan masyarakat desa.
- 4) Membantu pengayaan wawasan masyarakat terhadap pembangunan desa.
- 5) Percepatan pembangunan di wilayah pedesaan.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi. Mendikbud menganggap saat ini bobot SKS untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas sangat kecil dan tidak mendorong mahasiswa

untuk mencari pengalaman baru terlebih lagi di banyak kampus pertukaran pelajar atau praktik kerja lapangan justru menunda kelulusan mahasiswa.

Berdasarkan buku panduan merdeka belajar kampus merdeka yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, perubahan mengenai pengertian SKS kini dapat diartikan sebagai jam kegiatan bukan lagi merupakan jam belajar, kegiatan yang dimaksud meliputi : pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Kemendikbud). Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen, kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

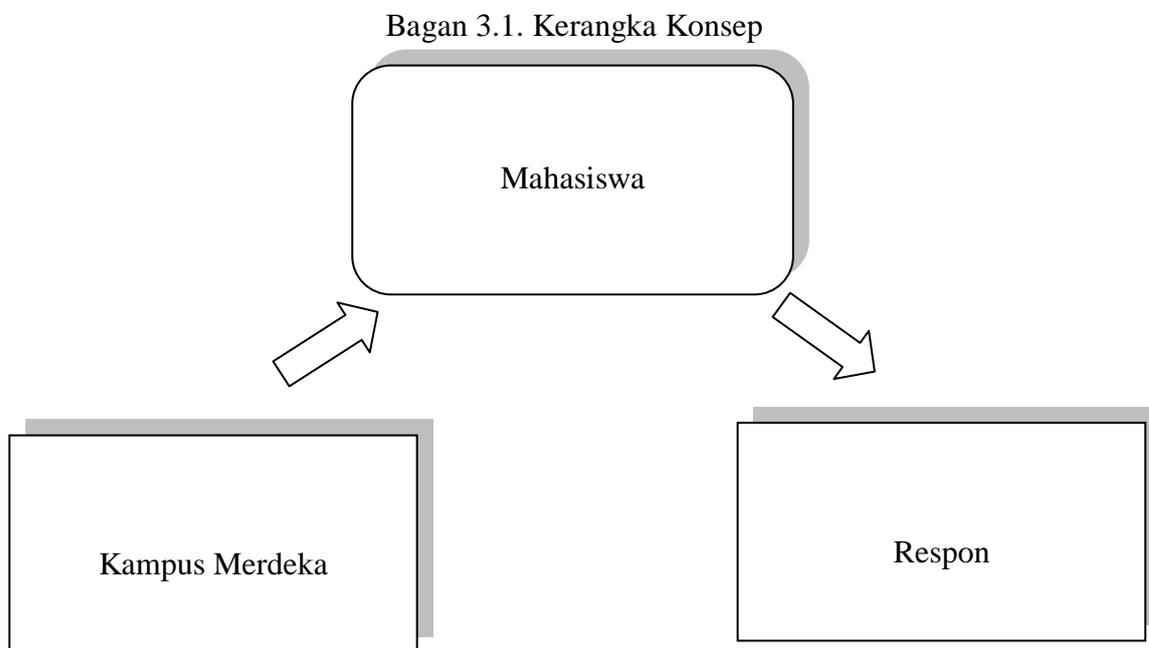
Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:3).

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif, yang dimana spesifikasi penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, hal ini dinilai tepat karena dengan data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis (Sugiyono, 2012:1). Sedangkan menurut Patalima (2005:97) penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis dan mengimpresasikan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data dengan cara mewawancarai narasumber guna mendapatkan data-data yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai (Nawawi, 2012:42). Adapun kerangka konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini yaitu respon mahasiswa Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah stambuk 2017 terhadap wacana Kampus Merdeka, sebagai berikut :



3.3. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan abstraksi atau ide yang diperoleh dari hasil rangkuman dan pengorganisasian pengetahuan (pengamatan) atas suatu fakta atau realitas yang dinyatakan dalam kata yang berlaku umum dan bersifat khas (Mustafa, 2009: 3).

a. Kampus Merdeka

Program utama yaitu: kemudahan pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi.

b. Mahasiswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Mahasiswa adalah seseorang yang belajar diperguruan tinggi. Didalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa memegang status pendidikan tertinggi diantara yang lain (KBBI). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu pengetahuan ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5).

c. Respon

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia respon adalah tanggapan, reaksi, jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi. Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya ada kegiatan komunikasi penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan, respon dapat merupakan perilaku nyata atau ungkapan mengenai pemahaman perasaan yang akan muncul (KBBI). Menurut (Rakhmad, 2005:191) dalam istilah komunikasi, umpan balik (*feedback*) juga dapat diartikan sebagai respon. Respon adalah pesan yang dikirim kembali dari penerima ke sumber, memberitahu sumber tentang reaksi penerima dan memberikan landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.2. Kategorisasi Penelitian

No.	Konsep	Indikator
1	Kampus Merdeka – Merdeka Belajar	1) Pembukaan prodi baru 2) Sistem akreditasi perguruan tinggi 3) Kemudahan menjadi PTN –BH 4) Hak belajar 3 semester di luar prodi
2	Respon Mahasiswa	1) Area pengetahuan (Respon Kognitif) 2) Area perasaan (Respon Afektif) 3) Area tindakan (Respon Konatif)

3.5. Informan Atau Narasumber

Informan adalah responden penelitian yang berfungsi untuk menjangring sebanyak-banyaknya informasi yang dapat memberikan penjelasan untuk bahan analisis penelitian. Dalam penelitian kualitatif sampel yang bersifat statistik ataupun mekanistik tidak lagi berlaku karna dalam penelitian kualitatif hal tersebut diganti dengan istilah informan.

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi ia harus memiliki banyak pengalaman mengenai latar pengalaman (Moleong, 2007:132).

Pemanfaatan informan bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relatif singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai informan pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik snowball sampling dengan membiarkan data mengalir dari orang-orang yang menjadi subjek dan berada dalam situasi sosial. Dalam prosesnya dicatat siapa saja yang terlibat sebagai subjek penelitian, unsur penelitian serta jumlah secara keseluruhan termasuk orang yang ditetapkan sebagai sumber informan kunci.

Subjek yang ditetapkan sebagai sampel, tahap pertama ditarik sebagai informan kunci yaitu seseorang yang dipandang lebih tau tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil informan kunci yaitu mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah stambuk 2017. Sanafiah Faisal dalam (Sugiyono, 2013:17) menjelaskan bahwa sumber data atau informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi dihayatinya juga.
- b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimbung atau terlibat dengan hal yang tengah diteliti.
- c. Mereka yang memiliki waktu luang untuk dimintai informasi
- d. Mereka yang mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Adapun kriteria tambahan untuk informan dalam penelitian yang penulis angkat yaitu :

- a. Mahasiswa Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah stambuk 2017.
- b. Mengetahui tentang wacana Kampus Merdeka.
- c. Sudah bisa membedakan tindakan baik maupun buruk agar dapat lebih kritis dalam menilai wacana kampus merdeka.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya :

- a. Studi Pustaka

Yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dari buku-buku panduan dan referensi yang sesuai dengan masalah yang dibahas dengan cara mempelajari dan menelaah hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

- b. Observasi

Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya (Bungin, 2005:115). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi berperan serta peneliti terlibat sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2012:145). Dalam observasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan mengamati langsung bagaimana respon mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap wacana kampus mrdeka.

c. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik atau tatap muka (Gunawan, 2013:160). Penelitian ini menggunakan wawancara bentuk terbuka dan langsung artinya mahasiswa dapat menjawab pertanyaan secara bebas dengan kalimatnya sendiri.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau berupa catatan transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006:158).

3.7. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data dan informasi yang berupa deskriptif kualitatif telah terkumpul yang bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau struktur fenomena (Arikunto, 2006:229). Teknik analisis data ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu, kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atas suatu pernyataan sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan Jl. Willem Iskandar Pasar V Kota Medan dan penelitian ini berlangsung mulai Februari 2020 hingga Juli 2020.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah mahasiswa Universitas Negeri Medan yang dimana mereka sudah bisa memberikan pendapatnya masing-masing tanpa pemaksaan mengenai wacana kampus merdeka, sehingga respon yang diberikan narasumber dapat membantu dalam proses penelitian penulis. Mahasiswa Unimed yang menjadi objek penelitian akan memberikan informasi dan mampu menjelaskan sekaligus menjawab pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan membahas serta menyajikan data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan atau yang dikenal dengan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh dengan cara tanya jawab kepada narasumber sehingga memberikan gambaran yang jelas dan kemudian dapat ditarik suatu kesimpulan.

Pemilihan narasumber tersebut berdasarkan keperluan penelitian yang berkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini yakni mengenai Respon Mahasiswa Unimed Terhadap Wacana Kampus Merdeka sehingga keterangan-keterangan dari narasumber tersebut sangat dibutuhkan serta dalam pemilihan narasumber juga harus memiliki pengetahuan agar dapat memberikan informasi yang benar-benar akurat.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan dan apa yang dilakukan oleh sumber data. Dengan hal ini penulis melakukan wawancara kepada narasumber atau informan yang dimana sumber data itu sendiri ialah mahasiswa Universitas Negeri Medan prodi Pendidikan Luar Sekolah serta wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Juli 2020 hingga 04 Juli 2020. Adapun data dari para narasumber dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Data Narasumber

No.	Nama Narasumber	Semester	Usia (Tahun)
1.	Ragil Atmaja	6 (Enam)	22 Tahun
2.	Nur Andini	6 (Enam)	22 Tahun
3.	Fathia Ulfa Simangunsong	6 (Enam)	21 Tahun
4.	Juli Wardani Pane	6 (Enam)	21 Tahun
5.	Siti Aisyah	6 (Enam)	21 Tahun
6.	Faiz Muhammad Ikhsan	6 (Enam)	21 Tahun
7.	Ilham Fauzi	6 (Enam)	21 Tahun
8.	Tania Gita Ananda	6 (Enam)	20 Tahun

Sumber: Hasil Olahan Penelitian 2020

Berikut ini ialah hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 8 orang narasumber atau informan:

1. Pengetahuan dasar mengenai wacana kampus merdeka

Menurut narasumber 1 (satu) kampus merdeka ini merupakan hal baru atau kebijakan baru di tingkat perguruan tinggi, yang di mana nantinya setiap perguruan tinggi akan melaksanakan kebijakan ini apabila memang sudah benar-benar layak untuk diterapkan oleh perguruan tinggi otomatis para mahasiswa pun pasti akan mengikuti kebijakan yang ada di dalam kampus. Sementara itu narasumber 2 (dua), ia hanya mengetahui poin dari kebijakan merdeka belajar - kampus merdeka yaitu mahasiswa berhak mengambil mata kuliah diluar prodi.

Menurut narasumber 3 (tiga), ia sangat mengetahui ke empat poin dari kebijakan kampus merdeka ini yang telah disampaikan mendikbud beberapa

waktu lalu. Narasumber 4 (empat) mengatakan, wacana kampus merdeka merupakan konsep merdeka yang akan dilaksanakan di perguruan tinggi yang direncanakan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Ketika peneliti menanyai narasumber 5 (lima), narasumber menyampaikan bahwa kebijakan merdeka belajar atau kampus merdeka yang ia ketahui hanyalah poin tentang kebebasan belajar di luar program studi, sementara itu narasumber 6 (enam), menyatakan bahwa kampus merdeka merupakan sebuah program menteri pendidikan untuk kesiapan semua mahasiswa di perguruan tinggi terhadap tantangan yang dimana nantinya semua orang berhak belajar dimana saja sesuai kemauannya.

Kemudian narasumber 7 (tujuh), menyatakan bahwa kampus merdeka merupakan wacana yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim hal tersebut tidak akan mengubah peraturan menteri dan tidak mengubah peraturan pemerintah ataupun undang-undang. Ini merupakan gebrakan baru untuk perguruan tinggi yang dianggap mampu menjalankannya agar menjadi lebih maju, tentulah hal ini pasti menimbulkan pro dan kontra lagi masing-masing pihak dan berdasarkan informasi yang disampaikan narasumber 8 (delapan), ia mengetahui bahwa kampus merdeka merupakan kampus yang membebaskan mahasiswa yang mencari bahan ajar sendiri tanpa ikatan dosen.

2. Menyetujui kampus merdeka

Berdasarkan narasumber 1 (satu), menuturkan bahwasanya ia setuju dengan adanya merdeka belajar - kampus merdeka yang disampaikan Mendikbud beberapa waktu lalu, tetapi ia tidak sepenuhnya menyetujui apa yang ada dalam kebijakan tersebut. Ada tiga poin yang ia setuju serta mendukungnya salah

satunya yaitu kebebasan mahasiswa mengambil mata kuliah di prodi maupun kampus lain, yang di mana nantinya kebijakan ini dapat mengasah lebih dalam lagi kemampuan maupun skill mahasiswa sebab mahasiswa dapat beradaptasi dengan prodi maupun lingkungan kampus lain. Namun ia tidak setuju di poin yang akreditasi perguruan tinggi karna menurutnya hal tersebut tidak adil apabila hanya diberikan kepada kampus yang mendapatkan pengakuan atau penghargaan internasional saja.

Narasumber 2 (dua), menyatakan bahwa ia menyetujui kebijakan kampus merdeka yang disampaikan Mendikbud karena menurutnya hal tersebut bisa mengembangkan bakat dan minat mahasiswa tidak hanya terfokus pada satu bidang saja. Narasumber 3 (tiga), juga menyetujui adanya wacana kampus Merdeka tersebut yang disampaikan Mendikbud beberapa waktu lalu karena dengan dijalankannya kampus merdeka tersebut akan membuat mahasiswa leluasa belajar ilmu pengetahuan lain di luar jurusan yang dipilihnya, di sini mahasiswa bisa belajar pengetahuan baru serta menambah wawasan sehingga memiliki pola pikir yang terbuka yang disebabkan kampus merdeka ini.

Sementara narasumber 4 (empat) ia juga menyatakan bahwa sangat menyetujui dengan adanya merdeka belajar kampus merdeka yang disampaikan Mendikbud beberapa waktu lalu karena hal tersebut dapat memberikan keluasaan jatah 3 semester khususnya di poin belajar diluar program studi lain untuk kegiatan diluar kelas, hal tersebut dapat menggali potensi mahasiswa agar dapat berguna di masa mendatang namun narasumber tidak setuju jika program tersebut dilaksanakan pada saat ini itu karena kondisi saat ini masih new normal karena

adanya fenomena covid 19 menurutnya jika kampus merdeka belajar dilaksanakan akan lebih mempersulit pembelajarannya. Sedangkan narasumber 6 (enam) menyatakan ia setuju dengan adanya merdeka belajar - kampus merdeka ini karena setiap mahasiswa bisa merasakan belajar di luar jurusan salah satu poin dari kampus merdeka tersebut.

3. Tidak menyetujui kampus merdeka

Berbeda lagi dengan pernyataan narasumber narasumber 5 (lima) menyatakan bahwa ia tidak setuju mengenai adanya merdeka belajar - kampus merdeka yang dibuat Mendikbud beberapa waktu lalu karena adanya resistensi di masyarakat mengenai kebijakan merdeka belajar - kampus merdeka ini. Sementara itu narasumber 7 (tujuh) kurang setuju dengan adanya kampus merdeka yang telah dibuat Mendikbud dan jika ditanya mengenai setuju atau tidaknya diterapkannya kampus merdeka pada narasumber 8 (delapan) bahwa ia tidak menyetujui adanya kebijakan tersebut karena hal tersebut akan membuat semakin malasnya mahasiswa untuk belajar karena tidak adanya stimulus dari dosen dan kebijakan tersebut belumlah sesuai untuk diterapkan di perguruan tinggi Indonesia dan belum bisa diterima oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia.

4. Sesuai atau belum sesuainya untuk diterapkan oleh perguruan tinggi

Dalam hal ini menurut narasumber 1 (satu) kampus merdeka sudah bisa diterapkan oleh perguruan tinggi Indonesia karena ia berpendapat sudah saatnya sebuah kampus bukan lagi tempat adu nilai melainkan tempat di mana dapat menggali skill serta bakat mahasiswa, sebuah kampus bukan lagi menguji

melainkan sebagai finalisasi atas skill yang telah dimiliki. Namun berbeda dengan narasumber 2 (dua) ia menyatakan bahwa kampus merdeka ini belum bisa diterapkan oleh perguruan tinggi akan tetapi perguruan tinggi harusnya sudah bisa menerima kebijakan kampus merdeka ini. Narasumber 3 (tiga) juga menyampaikan jika ingin mengetahui kampus merdeka ini sudah sesuai diterapkan oleh perguruan tinggi Indonesia atau belum maka caranya ialah harus dicoba dahulu sebab sudah sesuai atau tidaknya akan terlihat jika sudah berjalannya kebijakan kampus merdeka tersebut sehingga kedepannya dapat terlihat bagaimana kelebihan ataupun kekurangannya dari wacana kampus merdeka ini.

Narasumber 4 (empat) juga mengatakan bahwasanya kampus merdeka belum bisa diterapkan oleh perguruan tinggi, khususnya belum bisa diterapkan juga oleh Universitas Negeri Medan tempat ia belajar sekarang. Narasumber 5 (lima) juga menyatakan bahwasanya kampus merdeka belumlah sesuai diterapkan untuk perguruan tinggi Indonesia karena banyak Universitas lain yang menentang kebijakan tersebut tentulah hal ini menimbulkan pro dan kontra, ia juga berpendapat kampus merdeka ini belum bisa diterima oleh semua perguruan tinggi karena dobrakan ini perlu dikaji lebih dalam lagi apa dampak positif maupun dampak negatifnya.

Namun menurut narasumber 6 (enam) kampus merdeka belum dapat diterapkan oleh perguruan tinggi dan tentu saja hal itu belum tentu bisa diterima oleh perguruan tinggi. Menurut narasumber 7 (tujuh) kampus merdeka ini sudah bisa diterima oleh perguruan tinggi dan sesuai apabila diterapkan namun

kemungkinan hanya beberapa poin saja yang bisa diterima oleh perguruan tinggi. Sementara itu narasumber 8 (delapan) menyampaikan bahwa kebijakan kampus merdeka ini belum bisa diterima oleh seluruh perguruan tinggi dikarenakan hal ini tidaklah mudah seperti membalikkan selembar kertas. Indonesia merupakan negara yang cukup luas dan tidak bisa disamakan dengan negara kecil oleh sebab itu Indonesia memiliki berbagai macam Universitas serta budaya yang berbeda maka harus dengan sosialisasi dan adaptasi menyeluruh agar program ini berjalan dengan baik.

5. Pembukaan prodi baru namun tidak berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan.

Narasumber 1 (satu) berpendapat pada poin pertama dari kampus merdeka ialah tentang pembukaan prodi baru namun tidak berlaku untuk prodi kesehatan maupun pendidikan, menurutnya langkah tersebut sudah tepat untuk dilaksanakan sebab prodi kesehatan memerlukan konsentrasi jurusan utama dan tidak baik jika terlalu banyak jenis jurusan di dalamnya begitu juga dengan prodi pendidikan dikarenakan keduanya merupakan ilmu yang mutlak dan tidak dapat diganggu gugat begitu juga dengan tanggapan narasumber 2 (dua) ia mengatakan bahwa hal tersebut sudah tepat untuk dilaksanakan.

Sementara narasumber 3 (tiga) berpendapat bahwa hal tersebut tidaklah benar karena menurutnya kenapa harus ada pengecualian seperti itu seharusnya yang namanya kampus merdeka akan membuat mahasiswa bebas merdeka dalam kata lain bebas memilih asal memenuhi kriteria namun tidak harus memiliki pengecualian seperti itu. Narasumber 4 (empat) juga menyampaikan bahwa

pembukaan prodi baru tidaklah benar dan tidak menyetujuinya karena mahasiswa dari fakultas kesehatan maupun pendidikan juga ingin mengeksplorasi potensi yang dimiliki lewat kampus Merdeka tersebut.

Disini narasumber 5 (lima) juga menegaskan bahwasanya poin kampus merdeka yang menyatakan pembukaan prodi baru merupakan langkah yang belum tepat dilaksanakan karena harusnya seluruh prodi dapat melaksanakan kebijakan tersebut tanpa pengecualian untuk prodi kesehatan maupun pendidikan, hal ini dapat membuat ruang dan ilmu pengetahuan mahasiswa prodi kesehatan maupun pendidikan terbatas terhadap segala hal. Narasumber 6 (enam) dan narasumber 7 (tujuh) juga menganggap hal ini sudah tepat dilaksanakan karena jurusan pendidikan dan kesehatan tidak perlu banyak konsentrasi jurusan. Sementara narasumber 8 (delapan) menganggap bahwa kampus merdeka dalam poin pembukaan prodi baru tidak berlaku untuk prodi kesehatan maupun pendidikan hal tersebut tidaklah benar karena hendaknya merdeka belajar itu diberlakukan di semua prodi tanpa pengecualian.

6. Sistem akreditasi perguruan tinggi

Pada poin kedua mengenai sistem akreditasi perguruan tinggi yang terdapat di dalam kampus merdeka menurut narasumber 1 (satu) sistem tersebut dapat mempengaruhi dan menjadi tolak ukur dari segi kualitas perguruan tinggi dikarenakan dalam sebuah universitas diibaratkan sebuah sistem yang memiliki berbagai unsur seperti tenaga pengajar fasilitas sarana dan prasarana lulusan mahasiswa nya dan prestasinya, oleh karena itu hal ini tidak mungkin apabila

akreditasi didapatkan hanya dengan sukarela yang nantinya dikhawatirkan hal ini dapat membahayakan kualitas pendidikan tinggi di masa yang akan datang.

Menurut narasumber 2 (dua), narasumber 3 (tiga) dan narasumber 4 (empat) menyatakan bahwa hal itu tentulah juga sangat mempengaruhi atau dapat menjadi tolak ukur dari segi kualitas di setiap perguruan tinggi dikarenakan seperti yang kita ketahui sama-sama bahwa akreditasi kampus adalah salah satu kualitas kampus. Sementara itu narasumber 5 (lima), narasumber 6 (enam), narasumber 7 (tujuh) dan narasumber 8 (delapan) juga menegaskan bahwasanya hal tersebut sangat mempengaruhi karena ketika seorang calon mahasiswa memilih fakultas dan jurusan yang diinginkannya tentulah hal pertama yang dilihat ialah akreditasinya maka hal tersebut dapat menjadi tolak ukurnya.

7. PTN – BLU dapat mengajukan diri menjadi PTN - BH

Narasumber 1 (satu) juga menuturkan bahwa di poin ke-3 dalam kampus merdeka yaitu PTN - BLU dapat mengajukan diri dan mendapat akreditasi layaknya PTN - BH, hal ini sudah ia ketahui dan perguruan tinggi tempat ia belajar ialah dengan status sebagai PTN - BLU. Sementara itu narasumber 2 (dua), narasumber 3 (tiga), narasumber 4 (empat), narasumber 5 (lima), narasumber 6 (enam), narasumber 7 (tujuh) dan narasumber 8 (delapan) mengatakan bahwasanya mereka tidak mengetahui poin tersebut kemungkinan besar karna kurang luasnya informasi yang disampaikan kepada pihak terkait.

8. Hak belajar tiga semester di luar prodi

Narasumber 1 (satu) menyampaikan pada poin keempat yaitu hak belajar 3 semester di luar prodi menurutnya program tersebut sangatlah mendukung

mahasiswa bergerak maju sebab ilmu dan sosial yang didapatkan mahasiswa lebih beragam, namun untuk kebebasan ini harus ada syarat yang dipenuhi mahasiswa seperti wajib memiliki IPK diatas 3,5 dan memiliki sertifikat juara lomba tingkat provinsi serendahnya agar ada acuan yang lebih. Menurut narasumber 2 (dua) hal tersebut mampu mendorong mahasiswa lebih maju dikarenakan mahasiswa bisa menambah pengalaman selain itu juga mahasiswa bisa memiliki berbagai macam keahlian.

Narasumber 3 (tiga) menyampaikan bahwa hak belajar 3 semester diluar prodi mampu mendorong mahasiswa bergerak lebih maju maka sudah pasti tentukanlah mahasiswa tersebut benar-benar belajar dan berusaha lebih keras dalam mencapai targetnya. Narasumber 4 (empat) berpendapat bahwa program ini dapat mendorong mahasiswa lebih maju dan lebih mampu karena dengan adanya kampus merdeka belajar mahasiswa dapat menyesuaikan dengan keinginan dan potensi yang dia miliki hal tersebut merupakan peluang untuk melakukan loncatan besar menuju keunggulan dan kemandirian besar. Sedangkan narasumber (5) lima dan (6) enam beranggapan bahwa hal tersebut mampu mendorong mahasiswa menjadi maju karena mahasiswa memiliki kemampuan lain selain kemampuan jurusan sendiri.

Berdasarkan keterangan narasumber 7 (tujuh), menurutnya kurang baik diterapkan dikarenakan adanya perubahan pola pembelajaran bagi mahasiswa dan hanya akan membuat bingung, tetapi kalau disesuaikan dengan mata kuliah yang berkenaan dengan jurusan menurutnya itu sangat bagus diterapkan. Sementara itu narasumber 8 (delapan) beranggapan bahwa belajar tiga semester di luar prodi

menurutnya tidak efektif dalam membuat mahasiswa lebih maju karena belum tentu mahasiswa mengerti akan hal itu, jika wacana kampus merdeka ini berhasil diterapkan oleh seluruh perguruan tinggi tentulah hal ini akan berjalan dengan baik dengan catatan semua perguruan tinggi menerapkannya sehingga hal ini tidak akan menimbulkan diskriminasi antar perguruan tinggi lainnya.

9. Pemilihan program hak belajar mahasiswa di luar program studi

Program mengambil mata kuliah di luar prodi maupun kampus lain yang narasumber 1 (satu) inginkan ialah pertukaran pelajar, khususnya ia menginginkan mengambil sastra inggris, pendidikan kepelatihan olahraga dan manajemen perbankan karena harapannya dengan adanya pertukaran pelajar tersebut bisa berguna untuknya seperti sastra inggris berguna untuk tujuan S2 lebih muda meraih beasiswa luar negeri, sedangkan pendidikan kepelatihan olahraga bermanfaat untuk menjaga kesehatannya dan keluarganya di masa yang akan datang dan program manajemen perbankan untuk meraih lapangan pekerjaan di perusahaan manapun. Sementara narasumber 2 (dua) masih belum terpikir untuk memilih program yang mana, dan jika berkesempatan dalam dalam hak belajar tiga semester diluar prodi maka narasumber narasumber 3 (tiga) menginginkan mengambil kesempatan belajar di sastra inggris juga karena ia sangat menyukainya sekaligus dapat menambah wawasannya.

Jika narasumber 4 (empat) bisa berkesempatan untuk mengambil hak belajar tiga semester diluar program studi maka ia menginginkan program membangun desa/KKNT yang dimana program ini nantinya bertujuan untuk melakukan pengembangan kompetensi dan pemanfaatan teknologi digital untuk

pembelajaran masyarakat, apalagi saat ini hampir seluruh masyarakat Indonesia dari siswa hingga mahasiswa melakukan proses pembelajaran secara daring dikarenakan pandemi ini yang mengharuskan menggunakan teknologi digital dalam proses pembelajaran namun sangat disayangkan belum semua dapat mengakses secara daring sehingga hal tersebut membuat narasumber ingin melaksanakan program tersebut agar pengembangan kompetensi di dunia digital dapat berkembang dimasyarakat luas.

Jika narasumber 5 (lima) berkesempatan mengambil matakuliah diluar prodi maka ia akan memilih program magang atau praktik kerja karena menurutnya hal tersebut dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat, apalagi prodi pendidikan tentulah menginginkan melakukan proses magang ke sekolah-sekolah agar para siswa di tempat magang bisa menambah ilmu pengetahuan. Jika program belajar tiga semester dilakukan maka narasumber 6 (enam) menginginkan kegiatan kewirausahaan khususnya tataboga, karena narasumber ingin lebih ahli untuk mempunyai kemampuan itu. Sementara itu narasumber 7 (tujuh) masih bingung memilih program apa yang ia inginkan jika wacana kampus merdeka itu berjalan karna ia belum memikirkannya dan narasumber 8 (delapan) menyatakan bahwa hal tersebut belumlah tepat untuk dilaksanakan diperguruan tinggi.

10. Tanggapan mahasiswa mengenai kampus merdeka

Menurut narasumber 1 (satu) paket kebijakan kampus merdeka ini yang disampaikan oleh Mendikbud sangatlah penuh dengan pertimbangan oleh karena itu ia menyetujui kebijakan ini terutama hal ini akan membuat skill mahasiswa

akan lebih berkembang hingga kemudian pendidikan tingkat Indonesia secara global akan bersaing secara merata. Narasumber 2 (dua) sangat menyetujui tanggapan Mendikbud mengenai paket kebijakan kampus merdeka merupakan langkah awal bagi perguruan tinggi untuk bergerak maju, sementara itu menurut narasumber 3 (tiga) hal tersebut bagus untuk mahasiswa yang benar-benar giat belajar sementara bagi mahasiswa yang kurang diet belajar bisa saja menjadi peluang mereka untuk lebih malas dalam belajar dan bisa juga tidak karena mereka memilih sesuai keinginan mereka belajar di mana sesuai keinginan mereka. Sementara itu narasumber 4 (empat) dan 5 (lima) mengenai tanggapan mendikbud bahwasanya paket kebijakan kampus merdeka ini dapat menjadi langkah awal bagi perguruan tinggi untuk bergerak maju maka narasumber beranggapan bahwa hal itu memang mampu membuat gerakan lebih maju tetapi harus lebih dikaji lagi dipelajari ulang bagaimana caranya agar mahasiswa maupun pihak universitas mampu mengikutinya.

Narasumber 6 (enam) menyatakan bahwa kampus merdeka dapat menjadi langkah awal bergerak maju memanglah sah-sah saja namun tidak bisa diterima oleh masyarakat biasa ataupun mahasiswa jadi banyak yang keberatan dengan wacana ini dan harus perlunya melakukan evaluasi dalam tahap ini sedangkan narasumber 7 (tujuh) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang kurang efektif diterapkan yakni peraturan kedua hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan melakukan perubahan definisi sistem kredit semester dan narasumber 8 (delapan) memberikan tanggapan bahwa belajar tiga semester di luar prodi menurutnya tidak efektif dalam membuat mahasiswa lebih maju karena

belum tentu mahasiswa mengerti akan hal itu, jika wacana kampus merdeka ini berhasil diterapkan oleh seluruh perguruan tinggi tentulah hal ini akan berjalan dengan baik dengan catatan semua perguruan tinggi menerapkannya sehingga hal ini tidak akan menimbulkan diskriminasi antar perguruan tinggi lainnya.

11. Kesiapan universitas ataupun mahasiswa akan terlaksananya kampus merdeka diperguruan tinggi

Menurut narasumber 1 (satu), kampus merdeka - merdeka belajar ini belum bisa dianalisis apakah dapat berjalan dengan baik atau tidaknya karena hal ini tidak dapat diduga kedepannya apa yang akan terjadi di dalam dunia pendidikan dan tidak dapat diprediksi. Jika perguruan tinggi tempat narasumber belajar sudah siap menerapkan kampus merdeka ini, tentulah ia sebagai mahasiswa sangat siap untuk mengikuti prosesnya sebab sudah waktunya pendidikan Indonesia tidak terpaku oleh nilai dan kualitas pendidikan tinggi harus disamaratakan. Dalam keterangan narasumber 2 (dua) menyampaikan bahwa jika wacana kampus merdeka ini berhasil diterapkan di seluruh perguruan tinggi, ia rasa hal tersebut cukup sangat berjalan lancar jika diterapkan. Ia juga berpendapat bahwa jika Universitas Negeri Medan sudah mampu menerapkan kebijakan dari kampus Merdeka ini maka ia sebagai mahasiswa tentulah sangat siap melaksanakan program kampus merdeka tersebut.

Sementara itu narasumber 3 (tiga) mengatakan jika kampus merdeka ini berhasil atau tidaknya diterapkan di setiap perguruan tinggi kemungkinan besar belum bisa berjalan dengan baik karena harus lebih banyak perbaikan atau evaluasi yang harus dilakukan untuk melanjutkan kampus merdeka ini agar tetap

menjadi lebih baik dan sesuai harapan tetapi menurut narasumber 3 (tiga) sebagai mahasiswa ia sangat siap tentang adanya kebijakan kampus merdeka ini jika diterapkan di dalam perguruan tinggi tempat ia belajar. Narasumber 4 (empat) menyampaikan bahwasanya kampus merdeka ini bisa saja berhasil diterapkan oleh seluruh perguruan tinggi karena kampus merdeka belajar dalam proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dalam kelas namun bentuk karya seperti jam kegiatan sebagai mahasiswa ia juga menyatakan merdeka belajar atau kampus merdeka jika diterapkan di tempat ia belajar ia tentu sangat siap menerimanya karena hal tersebut akan memberikan perluasan terhadap proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Sementara itu narasumber 5 (lima) menyatakan bahwa jika wacana kampus merdeka ini berhasil diterapkan di seluruh perguruan tinggi ia menganggap bahwa hal tersebut tergantung bagaimana cara mensosialisasikan kepada mahasiswa itu sendiri jika tidak mengenalkan apa itu kampus merdeka kepada mahasiswa maka tidak akan berjalan dengan lancar. Jika universitas sudah mampu dan sudah siap menerapkan kampus merdeka maka ia menyatakan mau tidak harus mengikuti prosedur kampus merdeka yang diterapkan oleh pihak kampus, narasumber 6 (enam), narasumber 7 (tujuh) dan narasumber 8 (delapan) berpendapat jika ini diterapkan di perguruan tinggi tentulah sangat bagus untuk perkembangan dunia pendidikan dan pastilah membuat kemajuan pada mahasiswa untuk maju.

12. Tanggapan atau respon berupa opini publik mahasiswa terhadap kampus merdeka

Narasumber 1 (satu), juga memberikan saran terhadap wacana merdeka belajar - kampus merdeka belajar ini yaitu agar penerapan nantinya harus dengan penuh syarat dan kebijakan yang berlandaskan pemikiran sehat agar program ini bermanfaat dan tidak ada yang dirugikan atau malah berdampak buruk dalam pendidikan. Sedangkan narasumber 2 (dua) dan 3 (tiga) menyampaikan bahwa setelah kampus merdeka tersebut diterapkan harus ada revisi dari pelaksanaannya karena bisa jadi tidak sesuai dengan rencana yang diharapkan dengan pelaksanaan yang akan diterapkan tersebut.

Narasumber 4 (empat) juga menyampaikan jika hal ini baiknya dibiarkan agar terlaksana dan sudah tentu baik karena mahasiswa bisa belajar tanpa adanya ruang dan waktu sedangkan narasumber 5 (lima) juga menyampaikan bahwa langkah dari Mendikbud memanglah bagus terhadap pendidikan tetapi dobrakannya terlalu berarti dalam bidang pendidikan dan kurangnya sosialisasi mengenai kampus mereka tersebut, kemudian narasumber (6) enam dalam hal ini menyampaikan tanggapan bahwa di Indonesia sangat sulit merubah sesuatu kegagapan masyarakatnya membuat Indonesia lebih lambat untuk maju wacana kampus merdeka pasti banyak ditolak di Indonesia karena tidak punya pikiran orang Indonesia.

Sementara itu tanggapan narasumber 7 (tujuh), mengenai kampus merdeka yaitu beberapa kebijakan sudah efektif termasuk penambahan prodi baru di perguruan tinggi namun berdasarkan tanggapan narasumber 8 (delapan) jika ingin menerapkan kampus merdeka untuk perguruan tinggi maka harus dikaji dan dipertimbangkan secara matang oleh pihak terkait.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari narasumber yang berjumlah 8 (delapan) orang, peneliti tidak menemukan hambatan dalam proses wawancara karena narasumber memberikan informasi secara jelas dan terbuka sehingga memudahkan penelitian untuk menganalisis jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber/informan.

Opini publik merupakan pendapat rata-rata individu dalam masyarakat sebagai hasil diskusi untuk memecahkan persoalan sosial terutama dibuat oleh media massa. Proses pembentukan opini publik dapat terlahir dengan cara pandang masyarakat mengenai suatu persoalan, dimana persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang sama, opini terbentuk tergantung pada pengetahuan dan tingkat masing-masing pihak. Adapun opini publik tersebut dapat menghasilkan kata sepakat mengenai sikap, pendapat dan pandangan mereka.

Dalam beropini tentulah ada unsur didalamnya yaitu (1) harus ada isu yang aktual hal ini penting dan menyangkut pribadi kebanyakan orang dalam masyarakat atau kepentingan umum yang disiakan melalui media massa, (2) harus ada sejumlah orang yang mendiskusikan isu tersebut yang kemudian menghasilkan kata sepakat mengenai sikap pendapat dan pandangan mereka, (3) pendapat mereka harus diekspresikan atau dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan maupun gerak-gerik.

Maka timbul opini yang dilontarkan oleh narasumber kepada peneliti bahwasanya wacana kampus merdeka ini merupakan konsep merdeka belajar bagi mahasiswa yang nantinya akan menjadi terobosan terbaru disetiap perguruan

tinggi yang menurut Mendikbud ini akan memberikan tantangan untuk mahasiswa maupun perguruan tinggi untuk selangkah bergerak lebih maju di dunia pendidikan, hal ini tentulah menimbulkan berbagai respon yang diberikan oleh mahasiswa Universitas Negeri Medan selaku narasumber.

Respon merupakan reaksi atau tanggapan (persepsi) individu atau kelompok terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka. Sehingga muncul kesan bahwa mereka mengamati sesuatu, yang dimana nantinya setiap individu tersebut akan memberikan respon atau arti terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Proses terbentuknya respon ini dimulai dari timbulnya tindakan yang menentukan apakah menerima atau menolak terhadap stimuli yang diberikan dimana nantinya akan ada respon dalam bentuk perilaku lisan maupun perilaku perbuatan.

Adapun respon mahasiswa Universitas Negeri Medan terhadap wacana kampus merdeka, yang dimana telah ditetapkan sebagai narasumber dan akhirnya muncul berbagai respon atau reaksi yang diungkapkan oleh narasumber itu sendiri. Respon yang dialami mahasiswa tersebut tentulah berbeda-beda disetiap masing-masing individu, hal ini disebabkan karna stimulus masing-masing individu bisa berbeda-beda sekaligus stimulus tersebut merupakan faktor penting yang membentuk respon dari setiap individu.

Timbul respon mahasiswa ketika diwawancarai oleh peneliti, maka peneliti mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh kedelapan mahasiswa yang dijadikan narasumber. Seluruh narasumber mengetahui wacana kampus merdeka yang telah disampaikan Mendikbud beberapa waktu lalu namun dari

hasil wawancara yang dilakukan secara lebih mendalam terdapat lima orang yang hanya menyetujui dan tiga orang yang tidak menyetujui kampus merdeka tersebut.

Bisa dikatakan dari lima orang yang menyetujui tersebut dikategorikan masuk kedalam respon kognitif atau disebut area pengetahuan, yang dimana respon ini menunjukkan hasil persepsi dan pengetahuan seseorang tentang objek atau berkaitan dengan pengetahuan informasi seseorang mengenai suatu hal, dilandaskan pengetahuan mereka maka kelima narasumber yang mengetahui wacana kampus merdeka tersebut tentulah sangat setuju dengan kebijakan kampus merdeka yang disampaikan mendikbud beberapa waktu lalu.

Sementara itu ketiga narasumber yang tidak menyetujui adanya kampus merdeka tersebut dapat dikategorikan ke dalam respon afektif atau area perasaan, yang dimana menjelaskan tentang perasaan dan reaksi emosional sebagai hasil evaluasi terhadap objek dimana komponen efektif ini berkaitan dengan emosi, jiwa, sikap dan perasaan seseorang terhadap sesuatu dan respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.

Mahasiswa sebagai individu yang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta ataupun lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai mampu memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa yang dimana ini merupakan prinsip saling melengkapi.

Universitas Negeri Medan merupakan sebuah perguruan tinggi negeri yang berlokasi di Sumatera Utara, yang dimana perguruan tinggi ini didirikan

dengan tujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Dengan adanya mahasiswa unimed ini sebagai narasumber yang akurat maka dapat dengan mudah bagaimana menganalisis opini publik melalui respon yang diberikan oleh mahasiswa mengenai wacana kampus merdeka yang disampaikan mendikbud beberapa waktu lalu.

Akan tetapi dari delapan narasumber tersebut hanya ada lima orang yang mengetahui semua isi poin yang terdapat di dalam kampus merdeka dan tiga orang lainnya hanya mengetahui satu poin dari kampus merdeka dimana poin tersebut ialah kebebasan belajar diluar program studi, hal ini disebabkan karna terbatasnya informasi yang disosialisasikan oleh pihak terkait.

Wacana ialah seluruh tutur atau cakapan yang merupakan suatu kesatuan yang dimana untuk maju dalam pembahasan menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya. Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana, pertama analisis wacana dimaksudkan untuk menggambarkan susunan bahasa dan makna semata dengan menggunakan sintaksis dan semantik sebagai pertimbangan kebenaran atau ketidakbenaran.

Pandangan kedua yaitu konstruktivisme, dimana pandangan ini menolak teori dari positif-empiris yang memisahkan subjek dan objek dalam bahasa. Menurut pandangan ini bahasa diatur dan dihidupkan oleh pernyataan-pernyataan yang bertujuan, setiap pernyataan pada dasarnya adalah penciptaan makna, tindakan pembentukan diri serta pengungkapan jati diri sang pembicara atau penulis.

Pandangan ketiga adalah kritis, dimana pandangan ini mengoreksi pandangan yang dimiliki konstruktivisme. Menurut pandangan ini wacana menekankan pada konstelansi kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna, individu bukanlah subjek netral yang bisa menafsirkan bebas sesuai dengan pikirannya karena dipengaruhi oleh kekuatan sosial masyarakat.

Permendikbud mengenai adanya wacana merdeka belajar - kampus merdeka dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih bergerak maju dengan kebutuhan zaman. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen, kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Namun berdasarkan respon mahasiswa dalam menanggapi kesiapan perguruan tinggi untuk menjalankan program kampus merdeka ini, tentulah belum siap seutuhnya jika perguruan tinggi Indonesia akan menerapkan terobosan terbaru ini, program ini perlu dikaji lebih dalam lagi apa dampak positif maupun dampak negatifnya dikarenakan Indonesia memiliki berbagai perguruan tinggi serta budaya yang berbeda maka harus dengan sosialisasi dan adaptasi menyeluruh agar program ini berjalan dengan baik.

Apalagi mengenai poin pembukaan prodi baru didalam kampus merdeka ini, beberapa narasumber ada yang menyetujui ataupun tidak mengenai hal tersebut. Narasumber 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga), 4 (empat), 6 (enam), 7 (tujuh)

beranggapan bahwa prodi kesehatan maupun pendidikan haruslah memiliki konsentrasi yang tetap hal itu karena keduanya merupakan ilmu yang mutlak oleh karena itu keputusan tersebut sudah tepat untuk dibuat.

Sementara itu narasumber 5 (lima) dan narasumber 8 (delapan) menanggapi bahwa poin tersebut belum tepat seharusnya seluruh prodi dapat melaksanakan kebijakan tersebut tanpa adanya pengecualian kemudian hendaknya merdeka belajar - kampus merdeka ini merupakan ajang kebebasan dalam dunia perguruan tinggi. Hal tersebut membuat narasumber merasa keberatan akan adanya pengecualian yang ditujukan terhadap prodi kesehatan maupun pendidikan.

Dalam poin sistem akreditasi perguruan tinggi menurut narasumber 1 (satu) sistem tersebut dapat menjadi tolak ukur dari segi kualitas perguruan tinggi dikarenakan dalam sebuah universitas diibaratkan sebuah sistem yang memiliki berbagai unsur seperti tenaga pengajar, fasilitas sarana dan prasarana, lulusan mahasiswa nya dan prestasinya, oleh karena itu hal ini tidak mungkin apabila akreditasi didapatkan hanya dengan sukarela yang nantinya dikhawatirkan hal ini dapat membahayakan kualitas pendidikan tinggi di masa yang akan datang.

Begitu juga menurut narasumber 2 (dua), narasumber 3 (tiga), narasumber 4 (empat), narasumber 5 (lima), narasumber 6 (enam), narasumber 7 (tujuh) dan narasumber 8 (delapan) menyatakan bahwa hal itu tentulah juga sangat mempengaruhi atau dapat menjadi tolak ukur dari segi kualitas di setiap perguruan tinggi dikarenakan seperti yang kita ketahui sama-sama bahwa akreditasi kampus adalah salah satu kualitas kampus. Sementara itu juga menegaskan bahwasanya

hal tersebut juga menjadi faktor ketika seorang calon mahasiswa memilih fakultas dan jurusan yang diinginkannya tentulah hal pertama yang dilihat ialah akreditasinya.

Mengenai poin PTN – BLU dapat mengajukan diri menjadi PTN – BH para narasumber kebanyakan tidak mengetahui hal ini, yang mengetahui hal ini hanya narasumber 1 (satu) dimana ia mengatakan bahwa status Universitas Negeri Medan ialah sebagai PTN – BLU, sementara itu narasumber lain tidak mengetahuinya dikarenakan kurangnya informasi ataupun sosialisasi yang dilakukan terhadap pihak terkait kepada mahasiswa maupun perguruan tinggi sehingga hal ini harusnya dapat diperhatikan lagi.

Sementara itu Program mengambil mata kuliah di luar prodi maupun kampus lain yang narasumber 1 (satu) inginkan ialah pertukaran pelajar, jika berkesempatan dalam dalam hak belajar tiga semester diluar prodi maka narasumber narasumber 3 (tiga) menginginkan mengambil kesempatan belajar di sastra inggris juga karena ia sangat menyukainya sekaligus dapat menambah wawasannya.

Narasumber 4 (empat) ia menginginkan program membangun desa/KKNT yang dimana program ini nantinya bertujuan untuk melakukan pengembangan kompetensi dan pemanfaatan teknologi digital untuk pembelajaran masyarakat, narasumber 5 (lima) berkesempatan mengambil matakuliah diluar prodi maka ia akan memilih program magang atau praktik kerja karena menurutnya hal tersebut dapat menyalurkan ilmu yang didapatkan kepada masyarakat, narasumber 6

(enam) menginginkan kegiatan kewirausahaan khususnya tataboga, karena narasumber ingin lebih ahli untuk mempunyai kemampuan itu.

Sementara itu narasumber 2 (dua) dan narasumber 7 (tujuh) masih bingung untuk memilih program yang mana serta program apa yang ia inginkan jika wacana kampus merdeka itu berjalan karna ia belum memikirkannya dan narasumber 8 (delapan) menyatakan bahwa hal tersebut belumlah tepat untuk dilaksanakan diperguruan tinggi. Hal ini terjadi disebabkan kurangnya sosialisasi serta keingintahuan mahasiswa akan berdeka belajar – kampus merdeka yang dikatakan Mendkbud beberapa waktu lalu.

Oleh karena itu narasumber berharap agar penerapan nantinya harus dengan penuh syarat dan kebijakan yang berlandaskan pemikiran sehat agar program ini bermanfaat dan tidak ada yang dirugikan atau malah berdampak buruk dalam pendidikan. Jika ingin menerapkan kampus merdeka untuk perguruan tinggi maka harus dikaji, dipertimbangkan serta direvisi secara matang oleh pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis keseluruhan data penelitian yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mahasiswa Universitas Negeri Medan menyadari akan adanya wacana Merdeka Belajar tersebut. Namun, terdapat mahasiswa yang tidak menyetujui sebanyak 3 orang merdeka belajar – kampus merdeka dan adapula mahasiswa yang menyetujuinya sebanyak 5 orang.
2. Merdeka belajar – kampus merdeka berdasarkan tanggapan narasumber bahwa hal ini harus dipertimbangkan secara matang apabila ingin diterapkan di perguruan tinggi karena pentingnya kajian ini demi berjalan lancar program tersebut.
3. Kurangnya informasi yang diberikan atau disosialisasikan oleh pihak terkait dan rasa ingin tahu mahasiswa akan hal ini sehingga sebagian besar narasumber tidak mengetahui seluruh poin yang terdapat didalam wacana kampus merdeka tersebut.

5.2. Saran

Berikut ini merupakan saran dan masukan dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang merdeka belajar – kampus merdeka ini diharapkan dapat dikaitkan dengan media dan informasi.
2. Saran terkait merdeka belajar - kampus merdeka ini, berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti menyarankan sebelum kampus merdeka ini dilaksanakan harus benar-benar dikaji terlebih dahulu oleh Mendikbud karena masih banyak universitas yang fasilitasnya belum mendukung untuk pelaksanaan kampus merdeka tersebut, ditambah lagi tenaga pengajar yang mungkin belum memadai.
3. Saran bagi mahasiswa jika kampus merdeka tersebut diterapkan maka sebagai mahasiswa harus pandai memanfaatkan program-program tersebut untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar, 2011. *Komunikasi Politik Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan Strategi dan Komunikasi Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto,S, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budi, Rayusdawati, 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Makassar: KRETAKUPA Print.
- Bungin, B, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Chaplin J. P. 2004. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2000. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Erlyanto, 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS.
- Gunawan, I, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hartaji, D. A, 2012. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mustafa, Zainal EQ. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nawawi, Hadari. 2012. *Metode Penelitian Bidang Soial.*: Gadjah Mada University Press.
- Patalima, H, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Peter, Y Salim, Yenny Salim, 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Pers.
- Rakhmad, Jallaludin, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady, 2014. *Manajemen Publik Relation & Media Komunkasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- , 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siswoyo, D, 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soejanto, Agoes. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono Prof, Dr, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, Iswandi. 2018 *Opini Publik Konsep, Pembentukan dan Pengukuran*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tommy, Suprpto. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widjaja, A. W, 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta

Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<http://kbbi.web.id/response> diakses pada tanggal 6 Februari 2020.

<http://kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 5 Februari 2020.

<http://www.unimed.ac.id> diakses pada tanggal 6 Februari 2020.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap
Wacana Kampus Merdeka.

Nama Peneliti : Indah Wahyuni

NPM : 1603110228

Jurusan : Ilmu Komunikasi (Humas)

Tempat Penelitian : Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Unimed

A. Identitas Narasumber/Informan

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang wacana kampus merdeka?
2. Apakah anda setuju dengan adanya merdeka belajar - kampus merdeka yang disampaikan mendikbud beberapawaktu lalu ?
3. Jika anda setuju dengan adanya kampus merdeka, coba jelaskan alasan anda?
4. Jika ternyata anda tidak setuju dengan adanya kampus merdeka, coba jelaskan alasan anda?

5. Menurut anda, apakah kampus merdeka tersebut sudah sesuai untuk diterapkan diperguruan tinggi Indonesia?
6. Menurut anda, apakah kampus merdeka ini sudah bisa diterima oleh seluruh perguruan tinggi?
7. Point pertama dari kampus merdeka yaitu pembukaan prodi baru namun tidak berlaku untuk prodi kesehatan dan pendidikan, menurut anda apakah langkah ini sudah benar? coba berikan alasan anda
8. Jika langkah tersebut belum tepat untuk dilaksanakan, coba berikan alasan anda
9. Point berikutnya yaitu sistem akreditasi perguruan tinggi yang terdapat di dalam kampus merdeka, menurut anda apakah sistem akreditasi tersebut dapat mempengaruhi dan menjadi tolak ukur dari segi kualitas di perguruan tinggi?
10. Apakah anda mengetahui salah satu poin peraturan kampus merdeka adalah PTN – BLU dapat mengajukan diri dan mendapat akreditasi layaknya PTN-BH?
11. Point ke empat ialah hak belajar tiga semester diluar prodi, menurut pandangan anda apakah hal tersebut mampu mendorong mahasiswa bergerak lebih maju, jika iya coba berikan alasan anda?
12. Menurut saudara/I, jika hak belajar tiga semester diluar program studi (pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asisten mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, membangun desa/KKNT) dilaksanakan oleh pihak

universitas, maka program apa yang saudara/I inginkan dan sebutkan alasannya?

13. Sebagai mahasiswa, bagaimana tanggapan anda mengenai keterangan mendikbud bahwa paket kebijakan kampus merdeka dapat menjadi langkah awal bagi perguruan tinggi untuk bergerak maju ?
14. Jika wacana kampus merdeka ini berhasil diterapkan oleh seluruh perguruan tinggi, apakah hal ini akan berjalan dengan baik sertakan alasan anda?
15. Sebagai mahasiswa, apakah anda sudah siap jika kampus merdeka ini diterapkan di perguruan tinggi tempat anda belajar sertakan alasan anda ?
16. Coba berikan tanggapan berupa saran maupun kritik anda mengenai wacana merdeka belajar - kampus merdeka ini?

DOKUMENTASI

1. Nama Narasumber: Ragil Atmaja



2. Nama Narasumber: Nur Andini



3. Nama Narasumber: Fathia Ulfa S



4. Nama Narasumber: Juli Wardani P



5. Nama Narasumber: Siti Aisyah



6. Nama Narasumber: Faiz Ikhsan



7. Nama Narasumber: Ilham Fauzi



8. Nama Narasumber: Tania Gina





Unggul, Cerdas & Terpercaya
menjawab surat ini agar disebutkan
lor dan langganinya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 • (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Sk-I

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 03 Februari 2020

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : INDAH WAHYUNI
NPM : 1603110228
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 12 sks, IP Kumulatif 3,44

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	
1	Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Mengenai Kampus Merdeka	✓ 4/2-2020
2	Persepsi Mahasiswa universitas Islam Negeri Sumatera utara Mengenai Fatwa PP Muhammadiyah Larangan Menggunakan Rokok Elektrik (Vape)	
3	Komunikasi Antar Budaya Masyarakat Etnis Batak Dan Etnis Jawa Di Desa Klambir Lima Kebun	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 04 Februari 2020

Ketua,

Pemohon,

(INDAH WAHYUNI)

PB: ACHYAR ANSHOR I

Kepada Yth :

Medan, 18 Mei 2020

Bapak Dekan

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Tempat

Permohonan Perubahan Judul Skripsi

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan hormat, saya yang bertandatangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama Lengkap : **INDAH WAHYUNI**

NPM : 1603110228

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Mengajukan Permohonan Persetujuan Perubahan Judul Skripsi Yaitu :

Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Mengenai Kampus Merdeka

Menjadi

Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka

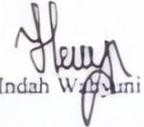
Demikianlah permohonan saya untuk persetujuan perubahan judul skripsi, atas perhatian bapak saya ucapkan terimakasih. *Wassalam*

Dosen Pembimbing



Akhyar Anshori S.Sos., M.Kom

Pemohon



Indah Wahyuni

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi



~~Nurhasanah Nasution, S.Sos, M.L.Kom~~



Bisa mengawakui surat ini agar ditandatangani nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 028.16.311/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **04 Februari 2020** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **INDAH WAYUNI**
N P M : 1603110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA**

Pembimbing : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/II.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 04 Februari 2021.

Ditetapkan di Medan,
Medan, 25 Ramadhan 1441 H
18 Mei 2020 M


Dekan
Dr. Anifan Sulch, S.Sos.,MSP.

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.



Unggul Cerdas dan Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 24 Februari 2020

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : INDAH WAHYUNI
N P M : 1603110778
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 975./SK/IL.3/UMSU-03/F/20.19.. tanggal dengan judul sebagai berikut :

Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Mengenai Kampus Merdeka.

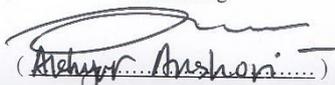
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

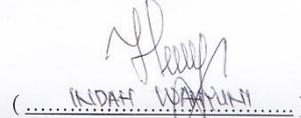
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing


(Abdullah Anshori)

Pemohon,


(INDAH WAHYUNI)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 217/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Program studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Jumat, 28 Februari 2020
Waktu : 14.00 WIB s/d. Selesai
Tempat : Ruang Kuliah Gedung C UMSU
Pemimpin Seminar : NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	INDAH WAHYUNI	1603110228	TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN MENGENAI KAMPUS MERDEKA
2	HENGKI RAHMADINATA	1603110079	ASMAWITA, Hj, AM, MA	RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ANTARA ORANGTUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH KEKERASAN VERBAL DI KOTA MEDAN
3	FARIL HAIKAL	1603110085	ASMAWITA, Hj, AM, MA	RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG PENYEBARAN DAN ANTISIPASI VIRUS CORONA
4	SUGIARNI SISKAL LESTARI	1603110219	RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	Dr. PUJI SANTOSO, S.S, M.SP	ANALISIS PRODUKSI PROGRAM WOW VIRAL
5	ROI BRAHMI	1603110090	ASMAWITA, Hj, AM, MA	RAHMANITA GINTING, M.A, Ph.D	PEMBENTUKAN OPINI PUBLIK TENTANG PENANGANAN JALAN RUSAK OLEH HUMAS PEMKO MEDAN DI ERA DIGITAL

Medan, 02 Rajab 1441 H
28 Februari 2020 M



Dr. ARIFIK SALEH, S.Sos., MSP.



Zhigat, Cerdas, dan Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **INDAH WAHYUNI**
N P M : **1603110220**
Jurusan : **ILMU KOMUNIKASI**
Judul Skripsi : **RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA**

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	09/02-2020	Diskusi Judul dan Tujuan Penelitian	
2.	10/02-2020	Diskusi Proposal	
3.	29/02-2020	ACC Proposal	
4.	18/05-2020	Diskusi Draft Wawancara Kualitatif	
5.	01/07-2020	Diskusi Bab IV	
6.	10/07-2020	Revisi Dan Perbaikan Bab IV	
7.	15/07-2020	Diskusi Bab V	
8.	29/07-2020	Diskusi Kelengkapan Skripsi	
9.	29/07-2020	ACC Sidang Meja Hijau	

Medan, 29 Juli 2020

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP

NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom

AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

Nomor : 315/KET/IL.3-AU/UMSU-03/F/2020
Lampiran : -
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 27 Ramadhan 1441 H
20 Mei 2020 M

Kepada Yth : **Ketua Prodi Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**
Universitas Negeri Medan
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **INDAH WAHYUNI**
N P M : 1603110228
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2019/2020
Judul Skripsi : **RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WACANA KAMPUS MERDEKA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. Amin Saleh, S.Sos.,MSP.

Cc : File.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Willem Iskandar Pasar V Kotak Pos No.1589 Medan 20221
Telp. (061) 6623943, 6613276 Laman: <http://fip.unimed.ac.id>

Nomor : 1525/UN33.1/PP/2020
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di

Tempat.

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, tanggal 20 Mei 2020 dengan nomor surat: 315/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2020, perihal izin mengadakan penelitian di Jurusan Pendidikan Masyarakat Universitas Negeri Medan untuk mahasiswa:

Nama : Indah Wahyuni
NPM : 1603110228
Prodi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini kami menyatakan ketidakberatan bagi mahasiswa tersebut yang dimulai sejak tanggal 23 Juni 2020 s.d 23 Juli 2020 dengan judul: "Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka".

Demikian surat ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Dekan FIP
Prof.Dr.Yusnadi,MS
NIP. 196101091987031003

Medan, 23 Juni 2020
Ketua Jurusan Penmas

Dr.Sudirman,SE,M.Pd
NIP. 196404301985031005



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 484/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2020

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2020
Waktu : 08.30 s.d. Selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

KAMIS 13/08
Pukul : 08.30

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	SAPUTRI	1603110056	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	OPINI MASYARAKAT BARUS TERHADAP REKONSTRUKSI DESA PASCA BENCANA ALAM
2	BELLA SHAVIRA HERMAN	1603110082	Dr. ARIFIN SALEH, M.SP	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	PEMANFAATAN APLIKASI YOUTUBE SEBAGAI SARANA MENYEBARLUASKAN BERITA OLEH KOMPAS TV BIRO MEDAN
3	VENNA MELINDA SARI	1603110097	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PENASARAN WISATA SAWAH PEMATANG JOHAR DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN
4	INDAH WAHYUNI	1603110228	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ELVITA YENNI, S.S, M.Hum	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	RESPON MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI MEDAN TERHADAP WVACANA KAMPUS MERDEKA
5	SIMA INSANI	1603110126	LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	CORRY NOVICA AP. SINAGA, S.Sos, M.A.	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI KOMUNITAS PEDULI ANAK DAN SUNGAI DELI DALAM MEMBANGUN MORAL ANAK-ANAK DI PINGGIRAN SUNGAI

Notulis Sidang :

Ditetapkan oleh :
a.n. Rektor
Rektor I



Dr. MURTIYATI ARIFIN, SH, M.Hum



Panitia Ujian

Medan, 18 Dzulhijah 1441 H
08 Agustus 2020 M

Secretaris
Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Dr. ARIPIK SALEH, S.Sos., MSP.

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi berjudul “Respon Mahasiswa Universitas Negeri Medan Terhadap Wacana Kampus Merdeka” adalah Indah Wahyuni, lahir pada tanggal 21 Juli 1998 di Klambir Lima. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari Ayahanda Basyaruddin dan Ibunda Almh.Painem, yang bertempat tinggal di Jalan Klambir Lima Dusun XIV Gg. Suka Damai, Kecamatan Hampanan Perak, Kabupaten Deli Serdang.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 101751 Klambir Lima pada tahun 2010, penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama tahun 2013 di SMP Swasta PAB 9 Klambir Lima dan lulus Sekolah Menengah Atas pada tahun 2016 SMK Negeri 9 Medan. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Hubungan Masyarakat (HUMAS).